



Disdukcapil
Kota Cirebon

DISDUKCAPIL
KOTA CIREBON

SELAIN MENDANG DI DISDUKCAPIL
KOTA CIREBON
ANDA MEMASUKI KAWASAN
ZONA INTEGRITAS
WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK) DAN
MENJALU WILAYAH BERSIH DAN MELAYAN (WBM)

(MASUK)

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA CIREBON 2025

PEMERINTAH KOTA CIREBON
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Book Profile of Population Development

TAHUN 2025

Gambar Cover oleh/ *Cover Design by :*

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

Cirebon Population and Civil Registration Office

Ukuran Buku/ *Book Size :*

210 mm x 297 mm

Jumlah Halaman/ *Number of Page :*

108 halaman/ *Page*

Naskah/Manuskrip :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

Cirebon Population and Civil Registration Office

Diterbitkan oleh/ *Published by :*

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

Cirebon Population and Civil Registration Office

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan Sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

*Prohibited to announce, distribute, communicate and/or copy part or
all of this book for commercial purpose without permission from
Cirebon Population and Civil Registration Office*

SAMBUTAN KEPALA DINAS



0812 1333 1867
disdukcapil@cirebonkota.go.id
Komplek Perkantoran Birma
Jl. Brigjen Dharsono (By Pass)
Kota Cirebon

Alhamdulillah rabbil 'alamiin puja dan puji syukur hanyalah bagi Allah SWT. Karena atas nikmat dan karunia-Nya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan amanat peraturan perundang-undangan sesuai Undang-Undang No 23 Tahun 2026 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 24 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan sekaligus wujud komitmen Pemerintah Daerah dalam menyediakan data dan informasi kependudukan yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data kependudukan memiliki peran yang sangat strategis sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan di berbagai sektor.

Profil Perkembangan Kependudukan merupakan salah satu dokumen penting yang menyajikan gambaran kondisi, karakteristik, serta dinamika kependudukan di daerah. Informasi yang disajikan dalam buku ini meliputi aspek kuantitas, kualitas, mobilitas, dan persebaran penduduk yang bersumber dari data kependudukan serta data pendukung lainnya yang relevan.

Melalui buku profil ini diharapkan para pemangku kepentingan, baik pemerintah, dunia usaha, akademisi, maupun masyarakat, dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi kependudukan daerah. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan pada penyusunan profil kependudukan di masa mendatang.

Akhirnya, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyediaan data, informasi, dan dukungan selama proses penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kota Cirebon, Mei 2026

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA DINAS	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Penyusunan	1
Tujuan	3
Ruang Lingkup	3
Pengertian Umum.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	7
Letak Geografis	7
Kondisi Demografi Daerah.....	8
Gambaran Ekonomi Daerah	10
Potensi Daerah.....	11
Transportasi	11
Kesehatan.....	12
Pendidikan	13
Kebudayaan	13
Pariwisata	17
Wisata Kuliner.....	18
Pers Dan Media.....	19
BAB III DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENDATANGAN SIPIL.....	20
BAB IV SUMBER DATA.....	22
BAB V PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	24

Karakteristik Demografi	38
Rasio Jenis Kelamin	45
Umur Median (<i>Median Age</i>)	47
Piramida penduduk	48
Rasio Ketergantungan	49
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	52
Angka Perkawinan Kasar	56
Angka Perkawinan Umum (AKU)	60
Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama (<i>Singulate Mean Age At Marriage</i>)	61
Angka Perceraian Kasar (Divorce)	63
Angka Perceraian Umum	64
Jumlah Keluarga Keluarga	65
Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	73
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	75
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	77
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja	79
Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	81
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	81
Penduduk berdasarkan Agama dan Kepercayaan	87
Penduduk berdasarkan Jenis Kecacatan	87
Kualitas Penduduk	89
Mobilitas Penduduk	90
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN	93
Kepemilikan Kartu Keluarga	93
Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	93

Kepemilikan Akta Kelahiran.....	94
Kepemilikan Akta Perkawinan	94
Kepemilikan Akta Perceraian.....	95
Kepemilikan Akta Kematian.....	95
Dokumen Pencatatan Sipil.....	96
BAB VII PENUTUP	98

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penyusunan



Indonesia menempati peringkat ke empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dapat dilihat dari data kependudukan kementerian dalam negeri yang semakin tahun semakin meningkat.

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk.



Profil perkembangan kependudukan merupakan gambaran statistik tentang karakteristik suatu populasi yang mencakup jumlah, distribusi geografis, komposisi (seperti usia, jenis kelamin, pendidikan) dan dinamika perubahan populasi akibat kelahiran, kematian dan migrasi.

Migrasi adalah suatu fenomena penduduk yang dipelajari dalam studi geografi.

Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi dapat meningkatkan jumlah

penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik sifatnya permanen, yang melewati batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara atau daerah atau juga melampaui batas politis atau batas Negara.

Buku profil perkembangan kependudukan tahun 2025 ini memiliki manfaat sebagai :

1. Perencanaan Pembangunan

- Menentukan kebutuhan fasilitas umum (sekolah, rumah sakit, transportasi dll).
- Memetakan daerah yang perlu prioritas pembangunan.

2. Pengambilan Kebijakan

- Menjadi dasar penyusunan kebijakan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.
- Membantu pemerintah merancang program yang tepat sasaran.

3. Pengelolaan Sumber Daya

- Menentukan alokasi anggaran sesuai kebutuhan populasi.
- Memastikan distribusi sumber daya lebih efisien

4. Penentuan Wilayah Potensial Ekonomi

- Membantu pelaku usaha menentukan lokasi usaha berdasarkan jumlah penduduk, usia produktif dan daya beli.
- Mengetahui pasar potensial untuk berbagai sektor.

5. Analisis Sosial

- Mengidentifikasi kelompok rentan (lansia, anak-anak, dan disabilitas).
- Mengkaji tingkat potensial untuk berbagai sektor.

6. Prediksi dan Proyeksi Penduduk

- Memprediksi pertumbuhan penduduk di masa depan

7. Pendukung penelitian data demografi digunakan sebagai dasar penelitian sosial, ekonomi dan kesehatan
8. Pendataan politik
 - Menentukan daerah pemilihan dan jumlah perwakilan
 - Bermanfaat dalam perencanaan kampanye dan strategi politik



Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk :

- Untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dalam kewenangan menyajikan data kependudukan berskala Kota dari hasil penyelenggaraan urusan Administrasi Kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.

- Sebagai alat publikasi dan peningkatan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kota Cirebon

Ruang Lingkup

Kuantitas penduduk yang meliputi komposisi dan sebaran penduduk. Kualitas penduduk yang meliputi kesehatan, Pendidikan, ekonomi dan sosial.

Mobilitas penduduk yang meliputi permanen dan urbanisasi.
mobilitas permanen, mobilitas non



Pengertian Umum

- Penduduk adalah Warga negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
- Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sector lain.
- Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan adalah sistem

informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.

- Database adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
- Data agregat adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan.
- Angka perkawinan kasar adalah angka yang menunjukkan presentasi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada tahun tertentu.
- Angka Perkawinan Umum (AKU) adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.
- Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah secara keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.
- Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.
- Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal
- Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.

- Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan km^2 pada tahun tertentu.
- Piramida penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
- Rasio jenis kelamin adalah perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu, dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
- Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Kabupaten/Kota.
- Rata-rata umur kawin pertama (*Single Mean Age Marriage/SMAM*) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).
- Umur median adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi di tengah-tengah kelompok umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok umur yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari umur median.
- Kartu Tanda Penduduk selanjutnya disebut KTP-el adalah kartu tanda penduduk yang dilengkapi dengan chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.
- Kartu Keluarga yang selanjutnya disebut KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
- Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi mengenai gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH



Letak Geografis

Kota Cirebon merupakan kota yang berada di wilayah timur Jawa Barat dan terletak pada jalur transportasi Jawa Barat dan Jawa Tengah, yang dikenal dengan nama Jalur Pantura. Kota Cirebon dengan berada pada ketinggian 5 meter dari permukaan laut, beriklim tropis dengan suhu udara

berkisar 24–33 derajat celcius dengan curah hujan 2.751 mm/tahun. Dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah.

Luas wilayah Kota Cirebon adalah 39,46 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- Sebelah Barat : Banjir Kanal/ Kabupaten Cirebon
- Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
- Sebelah Timur : Laut Jawa

Kondisi Demografi Daerah



Faktor penting yang mempengaruhi demografi, yaitu dinamika penduduk yang dipengaruhi kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas, dan migrasi (perpindahan penduduk). Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk dalam suatu Kota Cirebon dihuni oleh penduduk sebanyak 9.036 jiwa.

Angka kepadatan penduduk ini akan terus bertambah jika angka pertumbuhan penduduk dan migrasi masuk tidak bisa dikendalikan. Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Harjamukti yakni 132.130 jiwa. Hal ini berbanding dengan luas wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah,

persebaran dan komposisi penduduk. Struktur ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut sangat dipengaruhi oleh proses demografi.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 359.150 jiwa dan luas wilayah sebesar 39,46 Km² sehingga secara rata tiap km² wilayah terluas yakni 17.601 km². Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pekalipan sebanyak 31.460 jiwa, namun karena Kecamatan Pekalipan memiliki wilayah tersempit yakni hanya 1,585 km² maka Kecamatan Pekalipan merupakan kecamatan terpadat penduduknya yakni 19.839 jiwa per km², dua kali lipat lebih dari kepadatan penduduk kota.



Penduduk Kota Cirebon tergolong *usia intermediate*, karena umur median terletak di antara angka 20 dan 30 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Cirebon setengahnya berada di bawah usia tersebut dan setengah berada di usia di atas *usia intermediate*. Cara penghitungannya adalah dengan mengurutkan seluruh kelompok umur penduduk Kota Cirebon dari yang termuda hingga yang tertua, kemudian mencari usia yang berada di posisi tengah. Dengan memperhatikan angka *rasio jenis kelamin* yakni 100 artinya dalam 100 orang

penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan persis sebanding, oleh karenanya program-program pembangunan berwawasan gender harus berjalan.

Gambaran Ekonomi Daerah

Pembangunan perekonomian daerah merupakan proses terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensial lokal secara optimal dan berkelanjutan. Setiap daerah memiliki karakteristik, kekuatan serta tantangan yang berbeda. Oleh karena itu pembangunan ekonomi harus disusun berdasarkan keunggulan kompetitif dan komparatif yang dimiliki.

Dalam beberapa tahun terakhir Pemerintah Kota Cirebon terus mendorong diversifikasi ekonomi dengan memperkuat sektor-sektor unggulan seperti perdagangan, pariwisata serta ekonomi kreatif. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan infrastruktur, kemudahan akses permodalan, penyederhanaan regulasi, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Peningkatan produktivitas UMKM menjadi fokus utama, karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian daerah dan penyerap tenaga kerja terbesar.

Kota Cirebon juga memperluas pemasaran dan transformasi digital usaha mampu pasar yang kompetitif.

Selain itu ekonomi

untuk menciptakan pemerataan melalui pengembangan wilayah, sehingga tidak terjadi kesenjangan antar kawasan. Kolaborasi Pemerintah Kota Cirebon, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kota Cirebon pada tahun 2025 mengalami pertumbuhan ekonomi positif sebesar 4,89 %.



Pemerintah berupaya jaringan mendorong agar pelaku bersaing di semakin pembangunan diarahkan

Dalam sektor pendapatan, Kota Cirebon sebagai kota perdagangan dan jasa hanya bergantung pada Pendapatan asli daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain pendapatan yang sah. Untuk pendapatan asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan serta lain-lain PAD yang sah.

Potensi Daerah

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur pembangunan perlu diketahui potensi suatu diharapkan dapat secara optimal.



adanya ekonomi daerah sumber daya atau daerah yang berkembang

Transportasi

Sistem transportasi darat melalui jalan raya dihubungkan dengan 2 (dua) buah terminal yaitu Terminal Bus Harjamukti (Type A) dengan luas 2.948 m² yang berfungsi untuk layanan antar wilayah dan Terminal Dukuh Semar (Type B) dengan luas 1.252 m² yang berfungsi sebagai pelayanan angkutan kota.

Kota Cirebon dilalui jalur Kereta Api lintas Jakarta – Surabaya melalui Semarang dan Yogyakarta. Jalur tersebut dihubungkan oleh 2 (dua) buah Stasiun yaitu Stasiun Kejaksan dan Stasiun Parujakan yang melayani rute Cirebon – Jakarta dan Cirebon – Semarang, Yogyakarta dan Surabaya, Cirebon – Bandung.

Kota Cirebon memiliki satu buah simpul transportasi laut yakni pelabuhan Muarajati. Pelabuhan ini merupakan satu-satunya pelabuhan ekspor-impor di wilayah Jawa Barat.

Kota Cirebon juga memiliki pelabuhan Udara yaitu Bandara Cakrabuana Penggung yang terletak di Jalan Jendral Sudirman arah selatan kota menuju kota Kuningan. Bandara ini baru dapat didarati oleh pesawat jenis Cessna dan N-230. Penggunaan sekarang diarahkan untuk kegiatan pelatihan sekolah penerbangan Data BPS, sepanjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2025 mencapai 174.717 Km yang terdiri dari jalan nasional dan jalan provinsi sepanjang 15.545 Km, dan jalan kota 159.172 km. Dari panjang jalan tersebut jika dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 135.76 Km kondisinya baik, 14,409 Km sedang, dan 2.086 Km dengan kondisi jalan rusak ringan dan 7,983 km dalam kondisi rusak berat.

Kesehatan

Untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Cirebon didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sarana kesehatan di Kota Cirebon pada tahun 2025, terdiri dari 10 Rumah Sakit 9 Rumah Sakit Umum dan 1 Rumah Sakit Khusus Ibu



dan Anak). Selain rumah sakit juga terdapat puskesmas, yaitu terdiri dari 22 Puskesmas, 9 Puskesmas Pembantu, dan 5 PONED. Selain rumah sakit dan puskesmas juga terdapat Klinik kesehatan, terdiri dari 22 klinik utama dan 66 klinik pratama. Penunjang kesehatan terdiri dari 117 apotek. Pada tahun 2025,

sumber daya kesehatan yang dimiliki Kota Cirebon terdiri dari 417 orang dokter, 138 orang dokter gigi, 1.841 orang perawat, 562 orang bidan, 74 orang tenaga gizi, 733 orang tenaga farmasi dan 217 orang Ahli Teknologi Laboratorim Medik (ATLM) atau Analis Kesehatan.

Pendidikan



Jumlah sekolah yang ada di kota Cirebon 101 PAUD, 88 TK, 23 RA, 157 SD, 18 MI, 44 SLTP, 11 MTS, 23 SLTA, 7 MA dan 17 SMK. Selain sekolah, Perguruan Tinggi pun banyak yang berlokasi di Kota Cirebon, yakni IAIN Syekh Nurjati, Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG), Universitas Swadaya Gunungjati (UNSWAGATI). Beberapa Sekolah Tinggi yang ada di Kota Cirebon

adalah Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC), Sekolah Tinggi Kesehatan (Stikes) Mahardika, Stikes BPH, juga telah berdiri Politeknik Tenaga Kesehatan (Poltekkes) Negeri Kementerian Kesehatan, Akbid Muhamadiyah, Akbid Mahardika, Akper Dharma Husada.

Kebudayaan

Dalam sektor budaya dan pariwisata, eksistensi kebudayaan yang hidup dan berkembang di Kota Cirebon, sangat dikenal dengan 5 kekuatan karakter budayanya, yaitu :

❖ Kesenian :

Tari topeng (panji, kelana, samba/pamindo, tumenggung,rumyang), Tari Bedaya Rimbe, Tari Sekar Keputren, Tari Bedaya Kajongan, Tari Penyenggrama,

Tari Ronggeng Munggut, Tari Beksan Tangis Kinjeng, Wayang Kulit, Wayang Wong, Wayang Golek Cepak, Wayang Purwa, Wayang Babad, Tarling, Sintren, Rudat, Genjing Sulap, Kuntulan, Masres, Debus, Bengberokan, Genjring Santri, Jaran Lumping, Ronggeng Bugis (pasukan telik sandi), Gembyung, Gomng Renteng, dan lain-lain.

❖ Kuliner

Nasi Jamblang, Nasi lengko, Empal Gentong, Empal Asem, Mie Koclok, Tahu gejrot, Sate Kalong, Teh Poci, Docang, Terasi Udang, Kerupuk Melarat, Kerupuk Kulit (Rambak), Jambal Roti, Sirup Campolay, Botok Roti, Segi/Nasi Bogana, Bubur Lemu, Bubur Lolos, Nasi Rosul, Nasi Krawu, Jaletot, Kerupuk Udang, Kerupuk Upil, Kue Tapel, Cikak, Growol, Petis, Kue Apem, Kue Cimplo, dan lain-lain.

❖ Kerajinan

- Batik keraton/ Batik Siga Barong
- Batik Singa Payang
- Batik Paksi Naga Liman
- Batik Megamendung
- Motif Batik Pesisiran
- Motif Batik Taman Arum Sunyaragi
- Ukir Kedok (Panji, Rummyang, Pamindo/Samba, Tumenggung, dan Kelana)
- Kerajinan Gerabah
- Lukisan Kaca
- Kaligrafi
- Ukir Wayang Golek Cepak

- Ukir Wayang Kulit Ukir Kayu Tunggul (Motif wayang, binatang, wadisan, megamenjung)
- Dan lain-lain.

❖ Adat dan Tradisi

- Nadran
- Ngunjung
- Sedekah Bumi
- Mapagsri
- Kirab Sawan/Nglarab (Rebo Wekasan)
- Muludan
- Cap Go Meh
- Imlek
- Kliwonan
- Grebeg Syawal
- Penganten Cirebonan (Kebesaran dan Pangeranan)
- Upacara tradisi keraton (bubur suraan, siraman panjang, hajat sabrah/boreh/ukup, pajang jimat, upacara sekitar siklus hidup manusia, sekantenan, siraman gong sekaten)
- Ngupat (hamil 4 bulan)
- Nebus Weteng (hamil 7 bulan)
- Ngelolosi (hamil menjelang 9 bulan)
- Puputan (lepas tali pusar)
- Ruwwatan (saat bayi berusia 7 hari)
- Nyukur (bayi berusia 40 hari)
- Mudun Lemah (bayi berusia 7-8 bulan)
- Sunat

- Punar (peneguhan keimanan anak perempuan sebelum akil baligh)
- Dan sebagainya.

❖ Cagar Budaya

- Balai kota Cirebon (Raadhuis Cheribon)
- Gedung Karesidenan Tangkil
- Gedung Bank Indonesia
- Gedung Bank Mandiri
- Gedung Eks Kantor Pangkalan TNI AL
- Masjid Al Athyah (Masjid Abang/Masjid Panjunan)
- Masjid Agung Sang Cipta Rasa
- Masjid Baitul Karim/Pesambangan
- Klenteng Talang
- Klenteng Winaon/Klenteng Boen San Tong
- Vihara Dewi Welas Asih
- Stasiun Kereta Api Kejaksan
- Stasiun Kereta Api Parujakan
- Gedung PT BAT Company
- Pabrik Tenun Perujakan
- Menara PDAM Perujakan
- Rumah Sakit Umum Gunungjati/Orange Hospital
- Gedung Bank BNI
- Gedung Cipta Niaga
- Gedung Kantor Pos Indonesia
- Masjid Agung At-Taqwa/Tajug Agung Cirebon
- Hotel Gajah
- Situs Kejawanan
- Dan lain-lain.

Pariwisata

Obyek Wisata yang memiliki nilai sejarah tinggi yang ada di Kota Cirebon antara Lain:

- **Keraton Kasepuhan**

Berdiri sejak tahun 1369 Masehi dengan penguasa pertama Sultan Samsudin. Saat sekarang Sultan yang berkuasa adalah PRA Arief Nataadiningrat, SE.

- **Keraton Kanoman**

Dibangun Pada Tahun 1588 Masehi, terletak 1 km dari Keraton Kasepuhan, Sultan pertama yang berkuasa ialah Sultan Badridin sedangkan saat sekarang adalah Sultan PRA Djalaludin.

- **Keraton Kacirebonan**

Masih berada di sekitar kedua keraton diatas, keraton ini dibangun pada tahun 1800 Masehi. Sultan pertama yang berkuasa adalah Pangeran Raja Kanoman.

- **Masjid Agug Sang Cipta Rasa**

Terletak di Komplek Keraton Kasepuhan, dibangun tahun 1500 Masehi oleh walisanga (sembilan wali), uniknya masjid ini dalam konstruksinya tidak menggunakan paku besi, tapi yang digunakan adalah paku kayu (paseuk).

- **Masjid Merah Panjunan**

Dibangun pada tahun 1480 Masehi Oleh Pangeran Panjunan. Uniknya masjid ini adalah berwarna merah, terbuat dari susunan batu bata tanpa plesteran semen, sementara panjunan menunjukan nama kampung dimana masjid itu berada yakni di Jl. Kolektoran Kelurahan Panjunan.

- **Masjid Pajlagrahan**

Merupakan Masjid tertua di Kota Cirebon, terletak di Pajlagrahan Kampung Sitimulya sebelah timur Keraton Kasepuhan, menurut cerita masjid ini dibangun oleh pangeran Cakrabuana pada akhir abad ke-15.

- **Pedati Gede**

Merupakan salah satu benda bersejarah, panjangnya mencapai 16 meter. Memiliki 3 pasang roda belakang dengan diameter 2,5m, dan sepasang roda berukuran lebih kecil pada bagian kursinya. Pedati ini digunakan untuk mengangkut material kayu bahan pembangunan Masjid Sang Cipta Rasa. Untuk menarik pedati ini digunakan 6 samai 8 pasang kerbau.

- **Taman Satwa Kalijaga**

Dihuni kera-kera jinak, lokasinya adalah petilasan Sunan Kalijaga di kelurahan Kalijaga sebelah selatan terminal Bus Harjamukti, disana beliau sering menyampaikan khotbah, disana juga berdiri sebuah masjid.

- **Gua Sunyaragi**

Dibangun tahun 1703 Masehi saat pangeran Arya Cirebon berkuasa Arsiteknya adalah orang China bernama Aria Wicula, didalamnya banyak gua seperti Gua Peteng, Gua Padang Ali, Gua Lawa, Gua Pawon, Gua Pende Kemas, Gua Klangeran, dan beberapa tempat seperti Bangsal Ginem dan Mande Beling.

Wisata Kuliner

Beberapa makanan Khas Kota Cirebon yang mudah di temui di berbagai tempat adalah nasi jamblang, empal gentong, nasi lengko, docang, tahu gejrot, sate aklong, dan mie koclok.

Pers Dan Media

Kota Cirebon sejak pemerintahan Hindia-Belanda telah menjadi pusat penerbitan beberapa surat kabar diantaranya: *Kepentingan Ra'yat*, *poesaka Tjirehon*, *Koemandang Masyarakat*. Setelah kemerdekaan Indonesia muncul *Repoeblik*. Saat ini beberapa surat kabar yang masih terbit di antaranya: *radar cirebon* dan *kabar cirebon*.

Seluruh media televisi nasional saat ini telah disiarkan di Cirebon. Selain itu terdapat beberapa stasiun televisi lokal seperti: *Cirebon TV*, *Radar Cirebon Televisi (RCTV)* dan *Dairi TV*.

Kota Cirebon memiliki 16 stasiun radio yakni: Dairi 87,6 FM, G-Radio FM 99,6, Ci Radio FM 90,2, Radio Simpati FM 88,3, Kita FM 105,6, Prima Sonata FM, Radio Assunnad FM 92,3, DB Radio 90,8 Pilar Radio 88,6, RRI Pro 2 FM 97,5, Nuansa FM 104,2, Gita Suara Fm 99,1, Swara Mulya Afrindo Rekatam FM 95,9, Cirebon FM 89,20, Ramanda 92,9 FM dan Sindang Kasih 103,6 FM.

BAB III

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL



Tahun 1983-2000

Kantor Catatan Sipil Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon (merupakan tingkat wilayah) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1983 tentang Penataan dan Peningkatan Pembinaan Penyelenggaraan Catatan Sipil, pelaksanaannya di bawah departemen Dalam Negeri.

Tahun 2000-2004

Dinas Catatan Sipil, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan daerah Kota Cirebon Nomor 05 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon sebagaimana

diubah dengan Peraturan daerah kota Cirebon Nomor 06 Tahun 2001 (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2001 Nomor 8, tambahan Lembaran daerah Kota Cirebon).

Tahun 2004–2008 :

Dinas Kependudukan, Catatan sipil dan Tenaga Kerja Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pembentukan Dinas–Dinas pada Pemerintahan Kota Cirebon).

Tahun 2008–Sekarang :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 14 Tahun 2008 tentang Dinas–Dinas Daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon Tahun 2008 Nomor Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 21) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 13 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Cirebon tentang Dinas–Dinas daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2011 Nomor Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 37 melaksanakan tugas-tugas kependudukan yang lainnya.

BAB IV

SUMBER DATA



REGISTRASI

Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data

Sebagian besar data dalam buku profil perkembangan kependudukan tahun 2025 berasal dari Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data. Data yang digunakan berasal dari Data Konsolidasi Bersih Tahun 2025. Data Konsolidasi Bersih dan database



SIAK diolah sehingga dapat menjadi informasi dan dapat disajikan dalam bentuk buku profil perkembangan kependudukan.

Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil

Selain berasal dari Data Konsolidasi Bersih, ada pula data yang diambil dari bidang lain yakni dari Bidang Pencatatan Sipil. Data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan jumlah penerbitan dan kepemilikan akta-akta pencatatan sipil. Selain itu juga data yang berasal dari peristiwa perkawinan dan perceraian penduduk non-muslim serta peristiwa penting lainnya dan data berdasarkan register pelayanan dan data lainnya yang tidak terakomodir dalam *datahase* SIAK.

Bidang pelayanan Pendaftaran Penduduk

Selain dari bidang Pelayanan Pencatatan Sipil juga terdapat data yang bersumber dari Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk. Data yang diambil adalah yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan, yakni tentang kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP), kepemilikan Kartu Keluarga (KK) dan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) serta jumlah terjadinya migrasi masuk maupun migrasi keluar.

BAB V

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN



KUANTITAS PENDUDUK

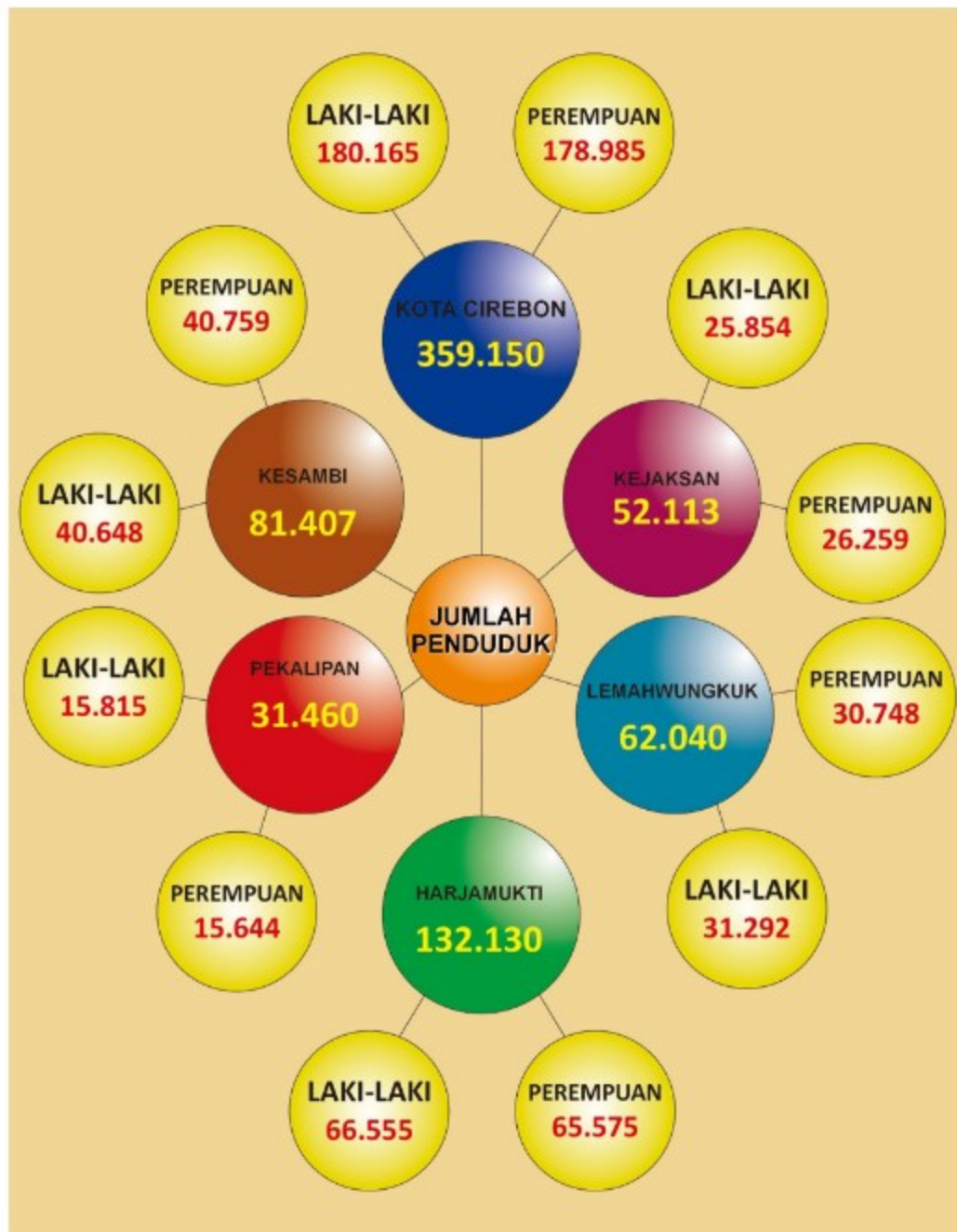
Jumlah dan Persebaran Penduduk

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan termasuk jumlah, struktur dan persebaran penduduk. Demografi juga mencakup faktor-faktor perubahan kependudukan dari waktu ke waktu akibat kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, dalam berbagai bentuk, baik angka, grafik, gambar dan lain-lain. Keseimbangan dinamis antara kekuatan-

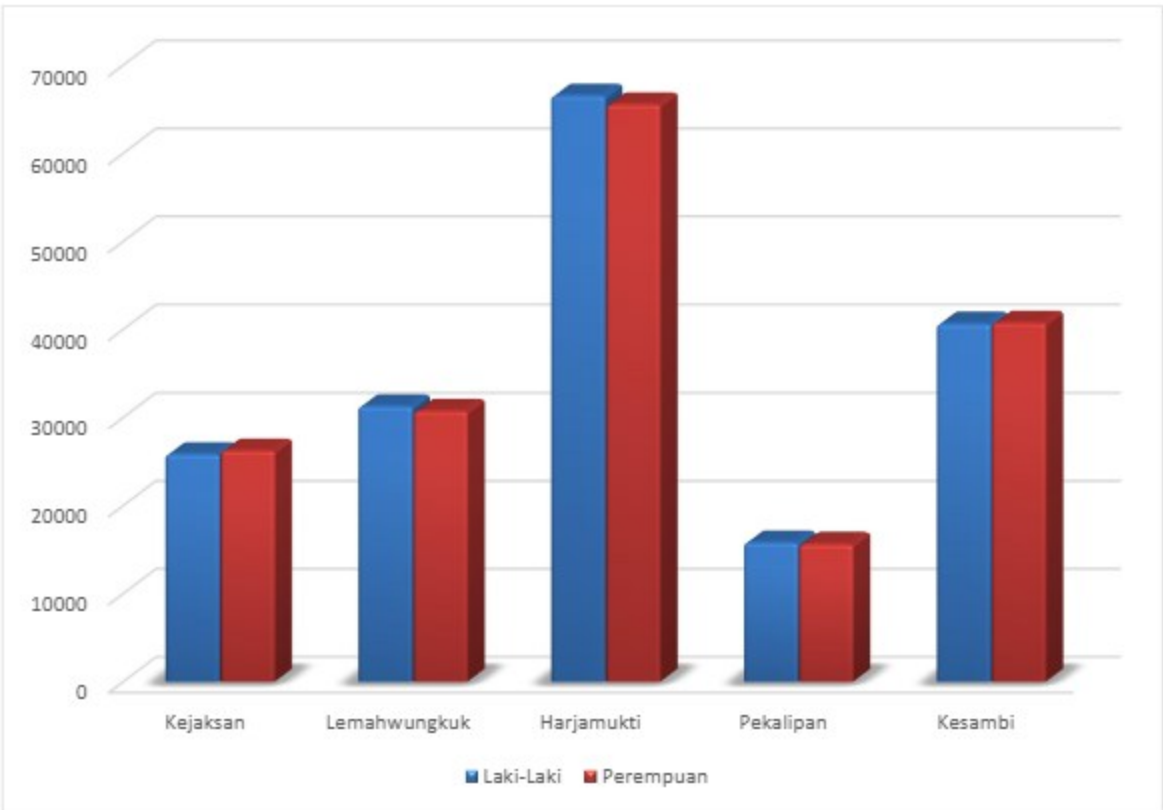
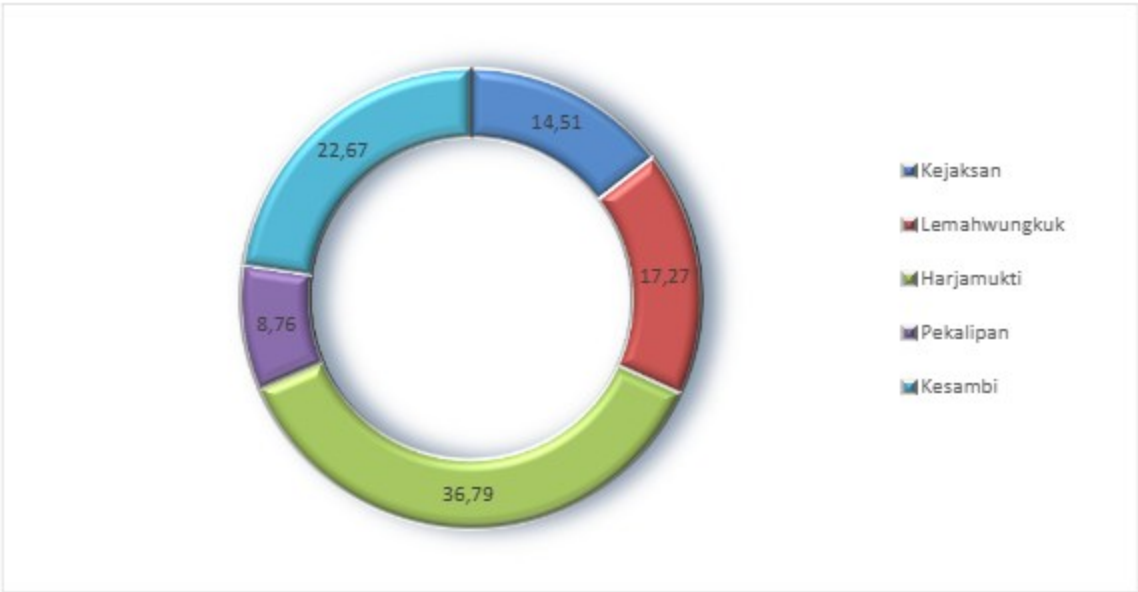
kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus, jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir, tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian



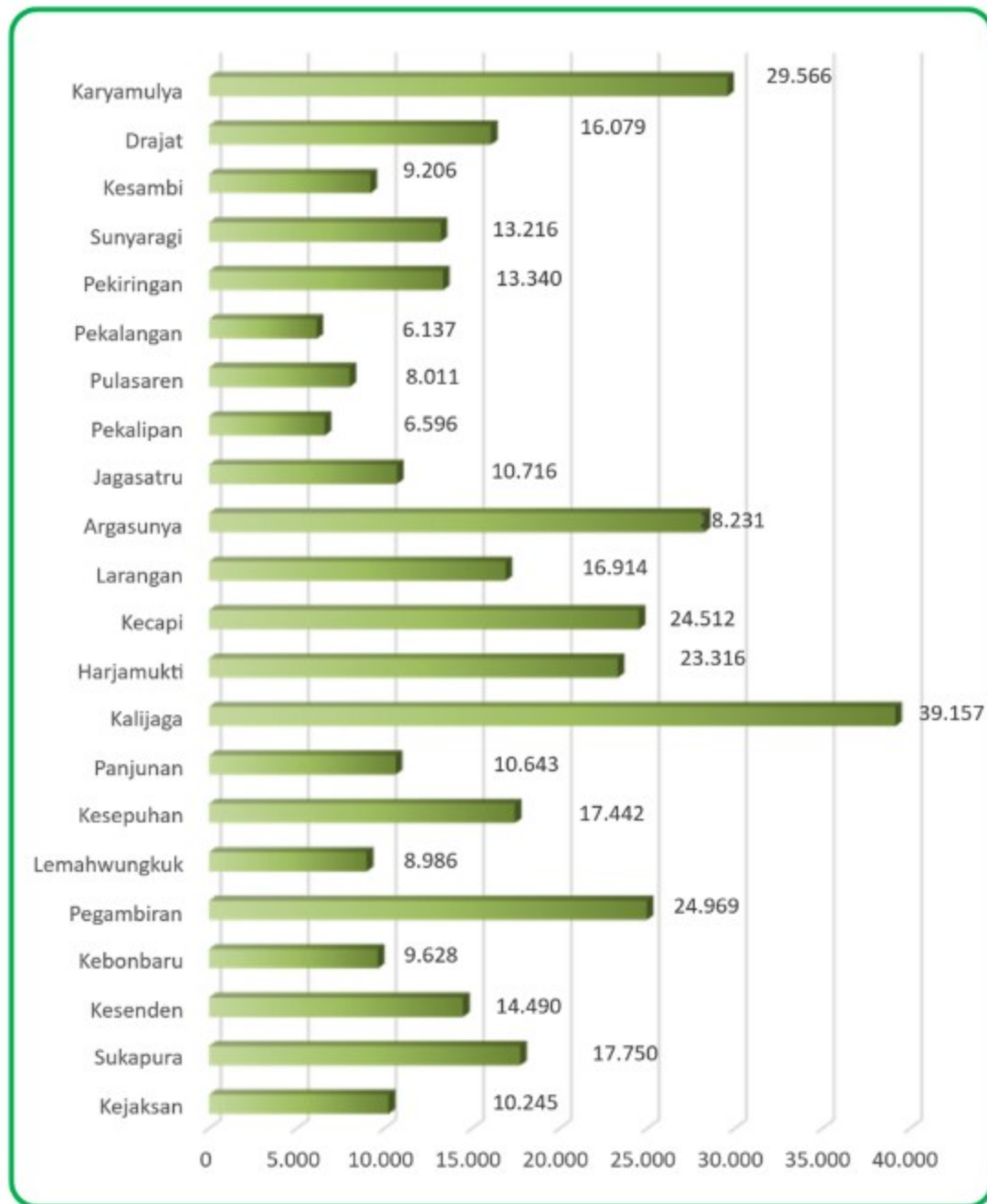
yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk, dimana imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh 3 (tiga) komponen demografi, yaitu *fertilitas*, *mortalitas* dan *migrasi*.

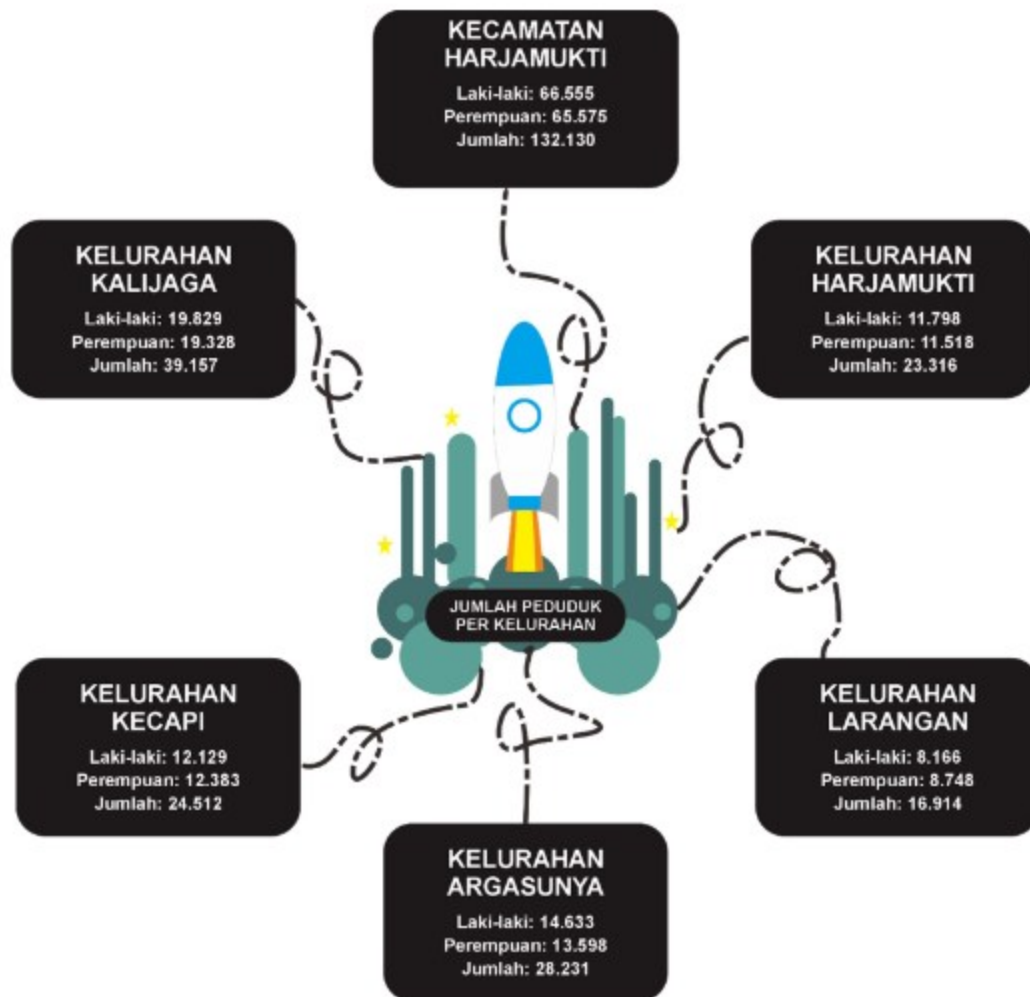


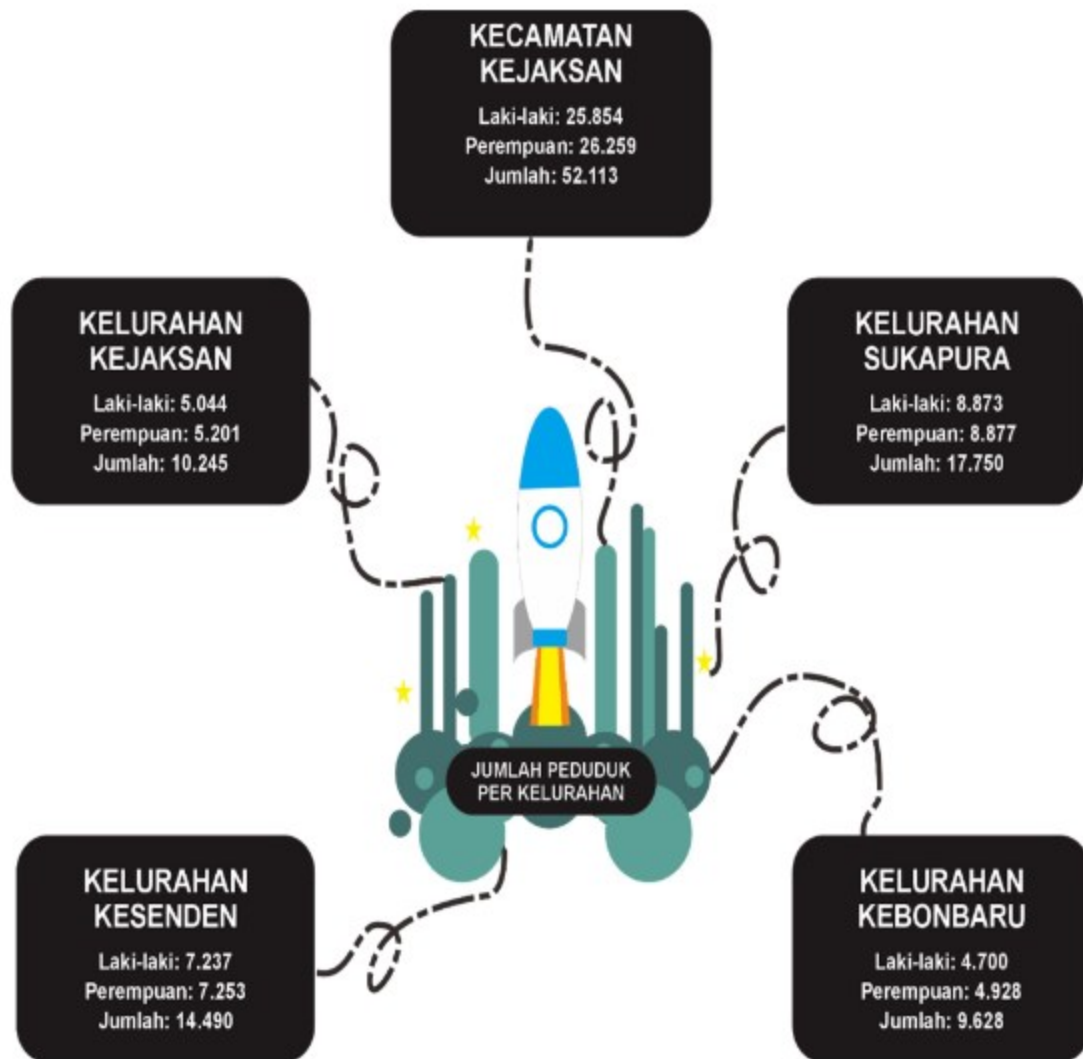
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK

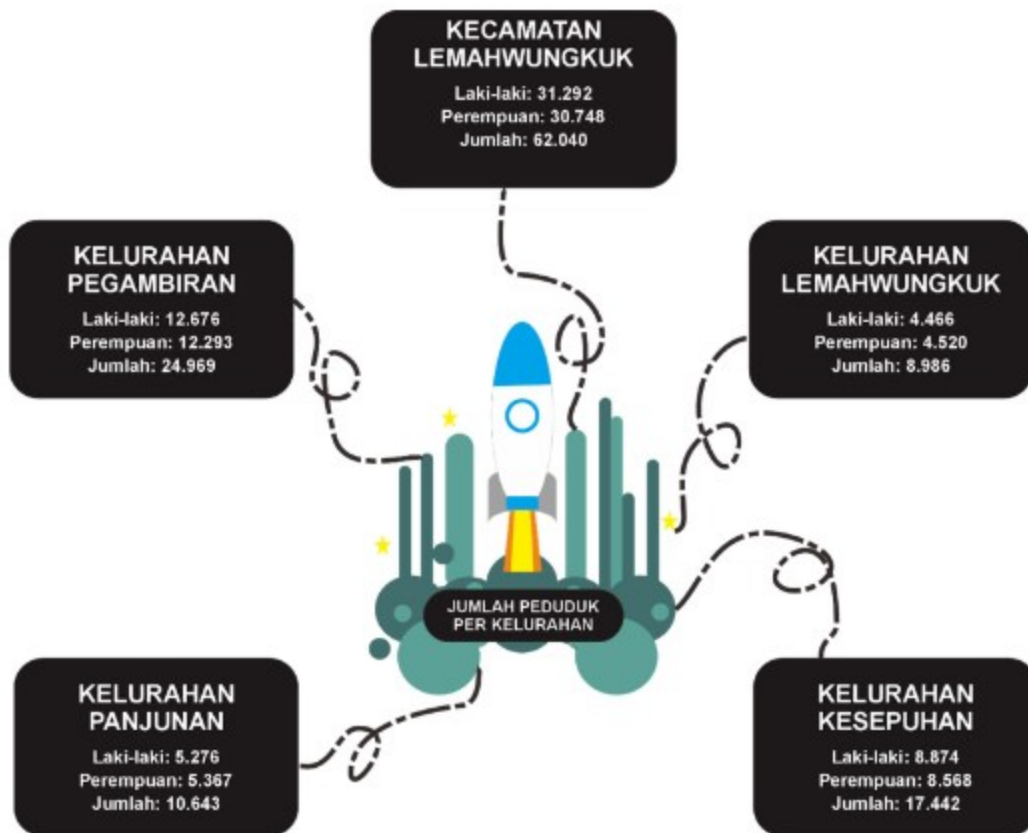


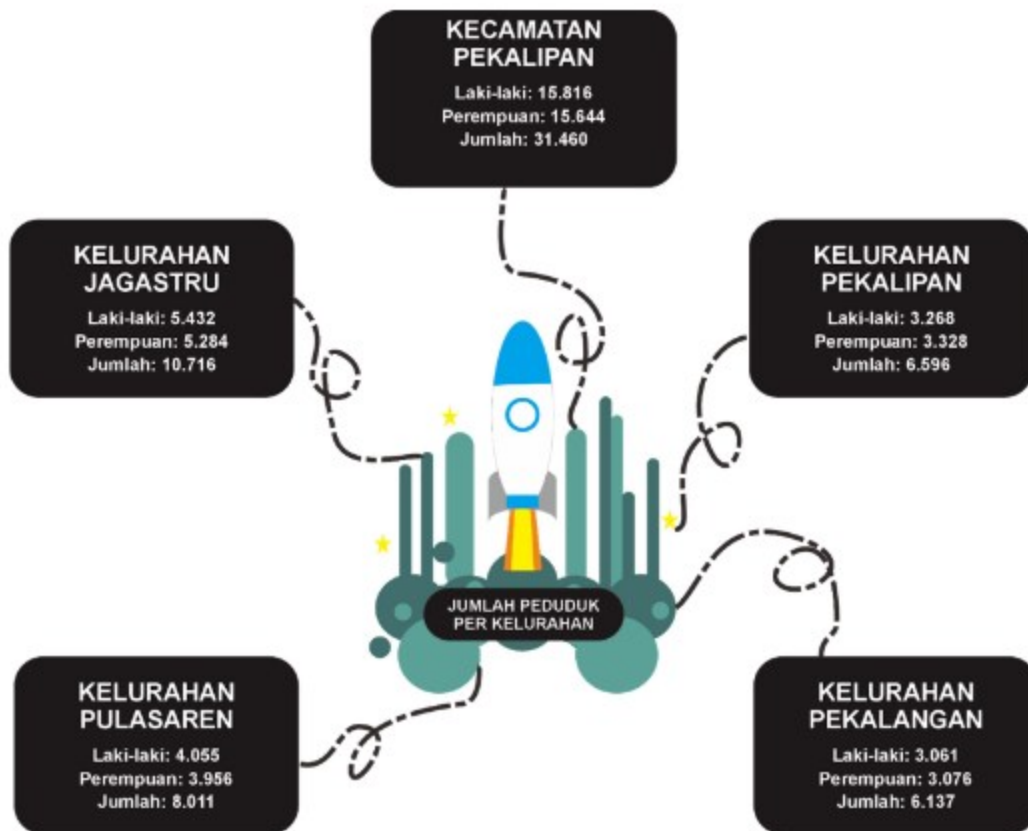
Grafik Jumlah Penduduk per Kelurahan

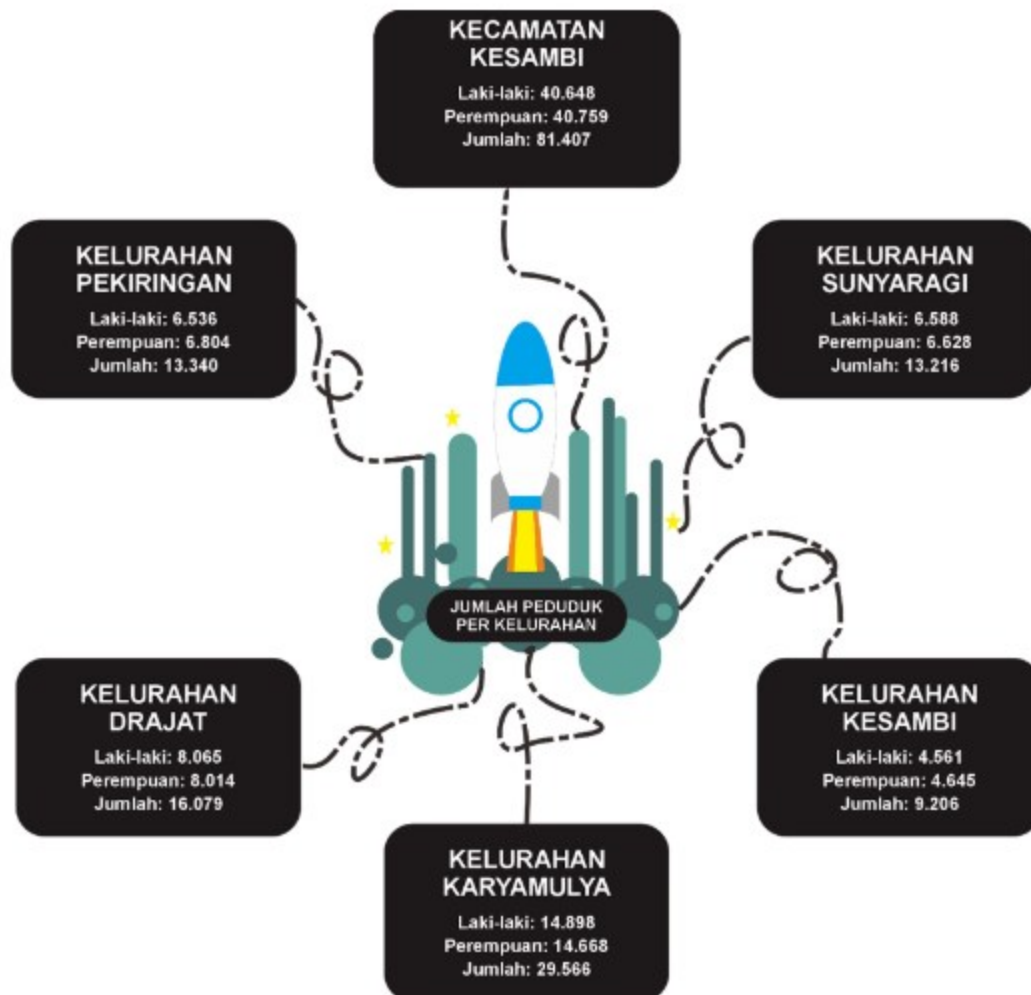












Kepadatan Penduduk

Kota Cirebon merupakan salah satu kota penting di pesisir utara Pulau Jawa yang memiliki peran strategis sebagai pusat perdagangan, jasa, dan budaya. Dengan luas wilayah yang relatif kecil, sekitar 37 km², kota ini menghadapi tantangan besar terkait kepadatan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kepadatan penduduk di Kota Cirebon tergolong tinggi dibandingkan daerah lain di Jawa Barat. Jumlah penduduk Kota Cirebon di tahun 2025 semester II yaitu 359.150 jiwa, rata-rata kepadatan penduduknya berada di kisaran lebih dari 9000 jiwa per km². Angka ini menunjukkan bahwa ruang hidup di kota ini sangat terbatas, sementara kebutuhan akan hunian dan fasilitas publik terus meningkat.



Tingkat Kepadatan Penduduk Faktor Penyebab Tingginya Kepadatan
Beberapa faktor utama yang memengaruhi tingginya kepadatan penduduk di Kota Cirebon antara lain:

- **Urbanisasi:** Banyak penduduk dari daerah sekitar datang ke Cirebon untuk mencari pekerjaan dan pendidikan.

- Letak strategis: Kota ini berada di jalur pantura yang menghubungkan Jakarta dan Jawa Tengah, menjadikannya pusat aktivitas ekonomi.
- Keterbatasan lahan: Luas wilayah yang kecil membuat pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan ketersediaan ruang.

Dampak Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk yang tinggi membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif:

Dampak positif:

- Meningkatnya aktivitas ekonomi dan perdagangan.
- Tersedianya tenaga kerja yang melimpah.

Dampak negatif:

- Kemacetan lalu lintas dan meningkatnya polusi.
- Keterbatasan ruang terbuka hijau.
- Permasalahan perumahan seperti munculnya kawasan permukiman padat dan kumuh.
- Tekanan terhadap infrastruktur dan layanan publik.

Upaya Penanganan

Pemerintah Kota Cirebon telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan kepadatan penduduk, seperti:

- Penataan ruang kota yang lebih efisien.
- Peningkatan kualitas transportasi publik.
- Penyediaan ruang terbuka hijau.

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap suatu wilayah. Jumlah penduduk yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun terbagi dalam satu wilayah Kota Cirebon yang luasnya tetap. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Dari jumlah penduduk sebanyak 359.150 jiwa dibagi luas wilayah Kota Cirebon sebesar 39.464 km².

KEPADATAN PENDUDUK						
	KEJAKSAN	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km²)	Kepadatan	Rangking
		Kejaksan	10.245	65,1943	157,15	8
		Sukapura	17.750	158,0382	112,31	6
		Kesenden	14.490	147,3328	98,35	12
		Kebonbaru	9.628	73,97598	130,15	11
		Jumlah	62.040	444,541	117,23	II
	PEKALIPAN	Jagasatru	10.716	35,87319	298,72	3
		Pekalipan	6.596	42,39095	155,60	4
		Pulasaren	8.011	29,61202	270,53	1
		Pekalangan	6.137	50,44898	121,65	9
		Jumlah	31.640	158,325	198,71	I
		HARJAMUKTI	Argasunya	28.231	677,1239	41,69
	Kalijaga		39.157	445,0338	87,99	19
	Harjamukti		23.316	226,0612	103,14	16
	Kecapi		24.512	213,3344	114,90	10
	Larangan		16.914	188,4105	89,77	17
	Jumlah		132.130	1749,96	75,50	V
	KESAMBI	Pekiringan	13.340	136,4936	97,73	15
		Sunyaragi	13.216	224,827	58,78	21
		Kesambi	9.206	99,63191	92,40	13
		Drajat	16.079	92,48511	173,86	5
		Karya Mulya	29.566	322,1598	91,77	14
		Jumlah	359.150	875,597	90,99	III
	LEMAHWUNGKUK	Lemahwungkuk	8.989	65,5978	136,99	7
		Pegambiran	24.969	443,782	56,26	20
		Kesepuhan	17.442	76,14911	229,05	2
		Panjunan	10.643	133,3389	79,82	18
		Jumlah	62.040	718,868	86,30	IV

Kepadatan penduduk dihitung dengan rumus :

$$D = \left(\frac{P}{A} \right)$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk

P = Jumlah penduduk di suatu wilayah

A = Luas wilayah dalam km²

Untuk kepadatan penduduk tingkat Kota Cirebon diperoleh :

$$D = \left(\frac{P}{A} \right)$$

$$D = 359.150 : 3947,295$$

Diperoleh angka kepadatan penduduk kota Cirebon = 90,99

Interpretasi :

Di setiap luas 1 km² wilayah Kota Cirebon pada tahun 2025, dihuni oleh 9.099rang penduduk.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibanding dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

$$LPP = \left(\frac{P_t - P_0}{P_0} \right) \times 100\%$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun akhir

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (O)

Catatan :

Jumlah penduduk awal tahun 2025 (P_0) adalah 356.629 Jiwa.

Jumlah penduduk akhir tahun 2025 (P_t) adalah Jiwa 359.150

$$LPP = \left(\frac{P_t - P_0}{P_0} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \left(\frac{359.150 - 356.629}{356.629} \right) \times 100\% \\
 &= 0,007 \times 100\% \\
 &= 0.7\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh presentase pertumbuhan penduduk Kota Cirebon tahun 2025 sebesar 0,7%

Karakteristik Demografi

Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur mencerminkan perkembangan penduduk masa lalu (hasil kelahiran, kematian, dan migrasi) serta mempengaruhi perkembangan penduduk di masa mendatang. Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga tipe:

Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk dari suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga tipe :

1. Tipe Ekspansif

- Ciri: Sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda.
- Kondisi: Angka kelahiran tinggi dan Angka kematian juga tinggi
- Contoh Negara: Umumnya terdapat pada negara berkembang.
- Visualisasi: Bentuk piramida penduduk melebar di bagian bawah.

2. Tipe Konstriktif

- Ciri: Jumlah penduduk usia muda sedikit, lebih banyak penduduk usia tua.
- Kondisi: Angka kelahiran turun cepat dan Angka kematian rendah
- Contoh Negara: Negara maju dengan transisi demografi.
- Visualisasi: Bentuk piramida penduduk mengerucut di bagian bawah.

3. Tipe Stasioner

- Ciri: Jumlah penduduk pada hampir semua kelompok umur relatif sama, kecuali pada usia lanjut.
- Kondisi: Angka kelahiran rendah dan Angka kematian rendah.
- Contoh Negara: Negara-negara maju yang sudah stabil pertumbuhan penduduknya.
- Visualisasi: Bentuk piramida penduduk hampir seperti persegi panjang.

Jumlah Penduduk Kota Cirebon Berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	12.187	11.633	23.820
2	5 - 9	15.567	14.653	30.220
3	10 - 14	15.656	14.701	30.357
4	15 - 19	15.478	14.522	30.000
5	20 - 24	15.123	14.097	29.220
6	25 - 29	15.134	14.435	29.569
7	30 - 34	14.018	13.305	27.323
8	35 - 39	12.977	12.272	25.249
9	40 - 44	13.591	13.395	26.986
10	45 - 49	12.961	13.088	26.049
11	50 - 54	11.048	11.281	22.329
12	55 - 59	8.910	9.662	18.572
13	60 - 64	6.614	7.673	14.287

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
14	65 - 69	4.905	6.188	11.093
15	70 - 74	3.288	3.953	7.241
16	≥75	2.708	4.127	6.835
JUMLAH		180.165	178.985	359.150

Jumlah Penduduk Kecamatan Kejaksan Berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	1.574	1.497	3.071
2	5 - 9	2.144	2.104	4.248
3	10 - 14	2.346	2.254	4.600
4	15 - 19	2.284	2.260	4.544
5	20 - 24	2.206	1.981	4.187
6	25 - 29	2.131	2.003	4.134
7	30 - 34	1.934	1.801	3.735
8	35 - 39	1.878	1.814	3.692
9	40 - 44	1.966	1.967	3.933
10	45 - 49	1.931	1.966	3.897
11	50 - 54	1.575	1.683	3.258
12	55 - 59	1.362	1.455	2.817

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
13	60 - 64	973	1.243	2.216
14	65 - 69	724	947	1.671
15	70 - 74	473	639	1.112
16	≥75	353	645	998
JUMLAH		25.854	26.259	52.113

Jumlah Penduduk Lemahwungkuk Berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	2.191	2.044	4.235
2	5 - 9	2.616	2.533	5.149
3	10 - 14	2.588	2.488	5.076
4	15 - 19	2.640	2.453	5.093
5	20 - 24	2.636	2.484	5.120
6	25 - 29	2.697	2.447	5.144
7	30 - 34	2.559	2.303	4.862
8	35 - 39	2.255	2.073	4.328
9	40 - 44	2.338	2.250	4.588
10	45 - 49	2.245	2.154	4.399
11	50 - 54	1.876	1.987	3.863

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
12	55 - 59	1.545	1.663	3.208
13	60 - 64	1.105	1.348	2.453
14	65 - 69	884	1.090	1.974
15	70 - 74	579	652	1.231
16	≥75	538	779	1.317
JUMLAH		31.292	30.748	62.040

Jumlah Penduduk Harjamukti Berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	4.993	4.697	9.690
2	5 - 9	6.081	5.760	11.841
3	10 - 14	5.935	5.518	11.453
4	15 - 19	5.710	5.232	10.942
5	20 - 24	5.552	5.317	10.869
6	25 - 29	5.760	5.595	11.355
7	30 - 34	5.258	5.041	10.299
8	35 - 39	4.870	4.561	9.431
9	40 - 44	4.905	4.856	9.761
10	45 - 49	4.632	4.733	9.365

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
11	50 - 54	3.928	3.929	7.857
12	55 - 59	3.074	3.256	6.330
13	60 - 64	2.274	2.524	4.798
14	65 - 69	1.573	2.094	3.667
15	70 - 74	1.163	1.233	2.396
16	≥75	847	1.229	2.076
JUMLAH		66.555	65.575	132.130

Jumlah Penduduk Pekalipan Berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	905	907	1.812
2	5 - 9	1.243	1.157	2.400
3	10 - 14	1.321	1.171	2.492
4	15 - 19	1.324	1.164	2.488
5	20 - 24	1.289	1.120	2.409
6	25 - 29	1.223	1.171	2.394
7	30 - 34	1.170	1.104	2.274
8	35 - 39	1.100	1.017	2.117

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
9	40 - 44	1.303	1.185	2.488
10	45 - 49	1.213	1.161	2.374
11	50 - 54	1.033	1.007	2.040
12	55 - 59	831	933	1.764
13	60 - 64	631	774	1.405
14	65 - 69	525	660	1.185
15	70 - 74	355	523	878
16	≥75	350	590	940
JUMLAH		15.816	15.644	31.460

Jumlah Penduduk Kesambi Berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	2.524	2.488	5.012
2	5 - 9	3.483	3.099	6.582
3	10 - 14	3.466	3.270	6.736
4	15 - 19	3.520	3.413	6.933
5	20 - 24	3.440	3.195	6.635
6	25 - 29	3.323	3.219	6.542

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
7	30 - 34	3.097	3.056	6.153
8	35 - 39	2.874	2.807	5.681
9	40 - 44	3.079	3.137	6.216
10	45 - 49	2.940	3.074	6.014
11	50 - 54	2.636	2.675	5.311
12	55 - 59	2.098	2.355	4.453
13	60 - 64	1.631	1.784	3.415
14	65 - 69	1.199	1.397	2.596
15	70 - 74	718	906	1.624
16	≥75	620	884	1.504
JUMLAH		40.648	40.759	81.407

Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.

Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

1. Rasio jenis kelamin saat lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 102-104 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.

2. Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
3. Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui dalam meningkatkan keterwakilan perempuan dalam bidang politik atau parlemen.

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif	% Kumulatif
1	0 - 4	23.820	23.820	6,63
2	5 - 9	30.220	54.040	15,05
3	10 - 14	30.357	84.397	23,50
No.	Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif	% Kumulatif
4	15 - 19	30.000	114.397	31,85
5	20 - 24	29.220	143.617	39,99
6	25 - 29	29.569	173.186	48,22
7	30 - 34	27.323	200.509	55,83
8	35 - 39	25.249	225.758	62,86
9	40 - 44	26.986	252.744	70,37
10	45 - 49	26.049	278.793	77,63
11	50 - 54	22.329	301.122	83,84
12	55 - 59	18.572	319.694	89,01
13	60 - 64	14.287	333.981	92,99
14	65 - 69	11.093	345.074	96,08

15	70 - 74	7.241	352.315	98,10
16	> 75	6.835	359.150	100
	JUMLAH	359.150		

Umur Median (*Median Age*)

Umur *median* adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi di tengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari median.

Umur median dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

Umur Median (M_d) = $L_{MD} + \left[\frac{\frac{n}{2} - f_x}{f_{md}} \right] \times i$ yang mengandung $N/2$ yaitu Interval yang mengandung 179.575 yaitu 30.

N = Jumlah penduduk total = 359.150

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2 = 200.509$ maka $f_x = 173.186$

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2 = 27.323$

i = Kelas Interval umur = 5

Catatan:

Kategori umur penduduk :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Umur Median :

$$M_d = 30 + ((359.150/2) - 173.186) : (27.323) \times 5$$

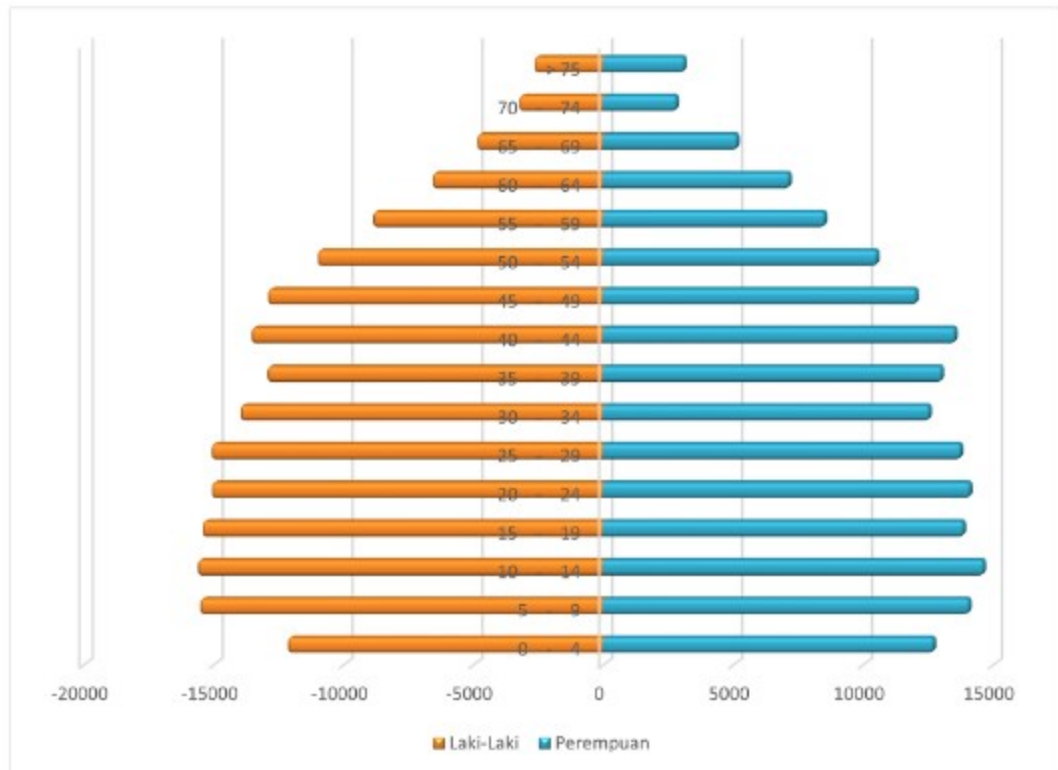
$$\begin{aligned}
 &= 30 + ((179.575 - 173.186) : (27.323) \times 5) \\
 &= 30 + (6.389 : 27.323) \times 5 \\
 &= 30 + (0,233 \times 5) \\
 &= 30 + 1,16 \\
 &= 31,6 \\
 M_d &= 32
 \end{aligned}$$

Interpretasi :

Dari perhitungan diperoleh umur median 32 artinya, limapuluh persen dari penduduk Kota Cirebon pada Tahun 2025 berusia dibawah 31 tahun, limapuluh persen lainnya, berusia lebih dari 32 tahun. Karena umur median berada pada umur 32 tahun maka penduduk kota Cirebon termasuk kelompok usia tua.

Piramida penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk adalah cara penyajian data penduduk menurut struktur umur, dimana dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk sedangkan badan piramida kiri dan kanan menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur.



Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- ♦ Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun.
- ♦ Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rumus umur median dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Keterangan:

= Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

= Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

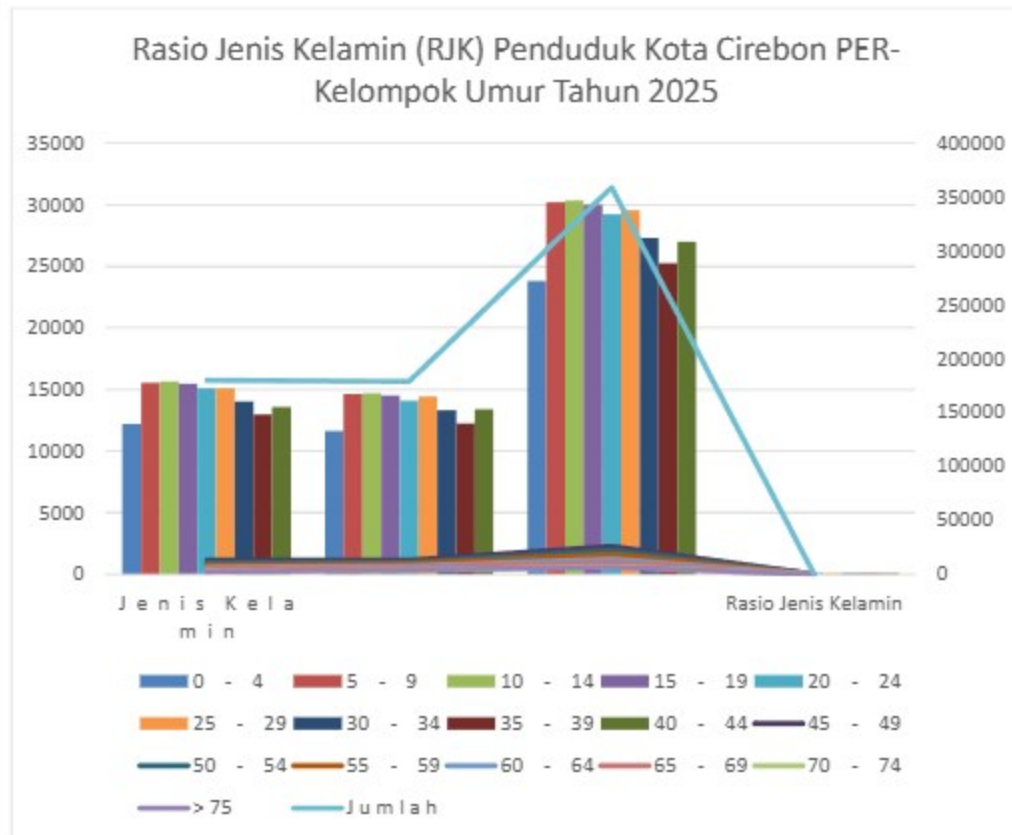
= Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

= Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

= Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

= Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.



Dengan menggunakan data di atas diperoleh:

$$RK_{muda} = (84.397 : 249.584) \times 100 = 0,3476 \times 100 = 33,8$$

$$RK_{tua} = (25.169 : 249.584) \times 100 = 10,08$$

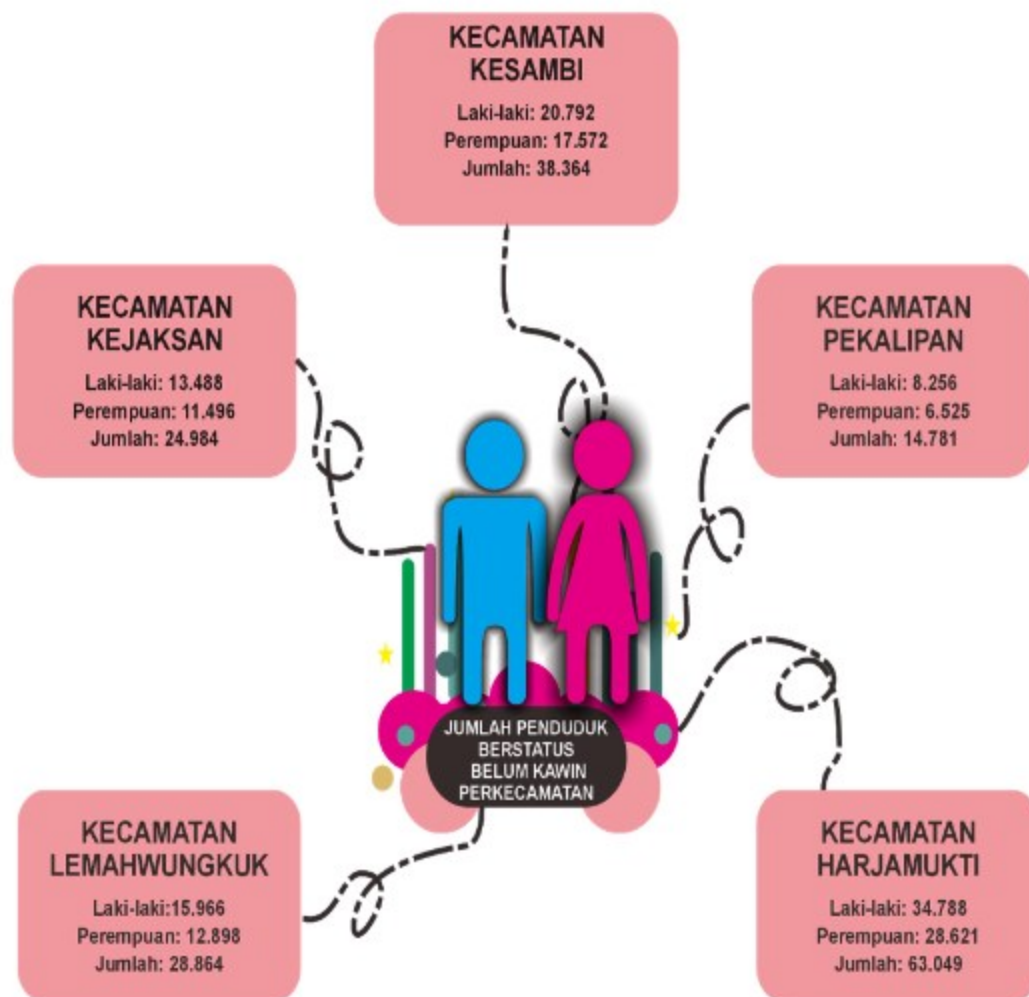
$$RK_{total} = (84.397 + 25.169) : 249.584 \times 100 = 43,8 = 44$$

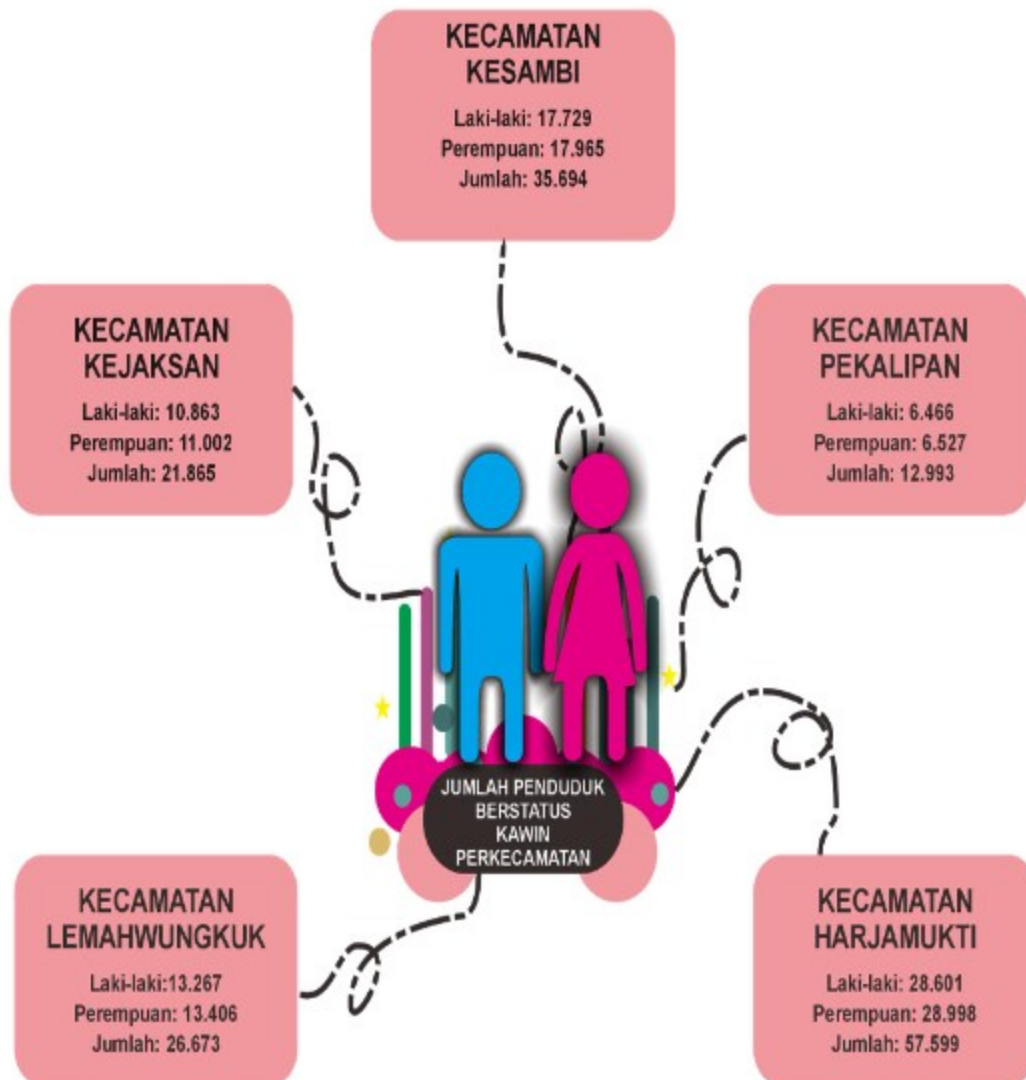
$$RK_{total} = 44$$

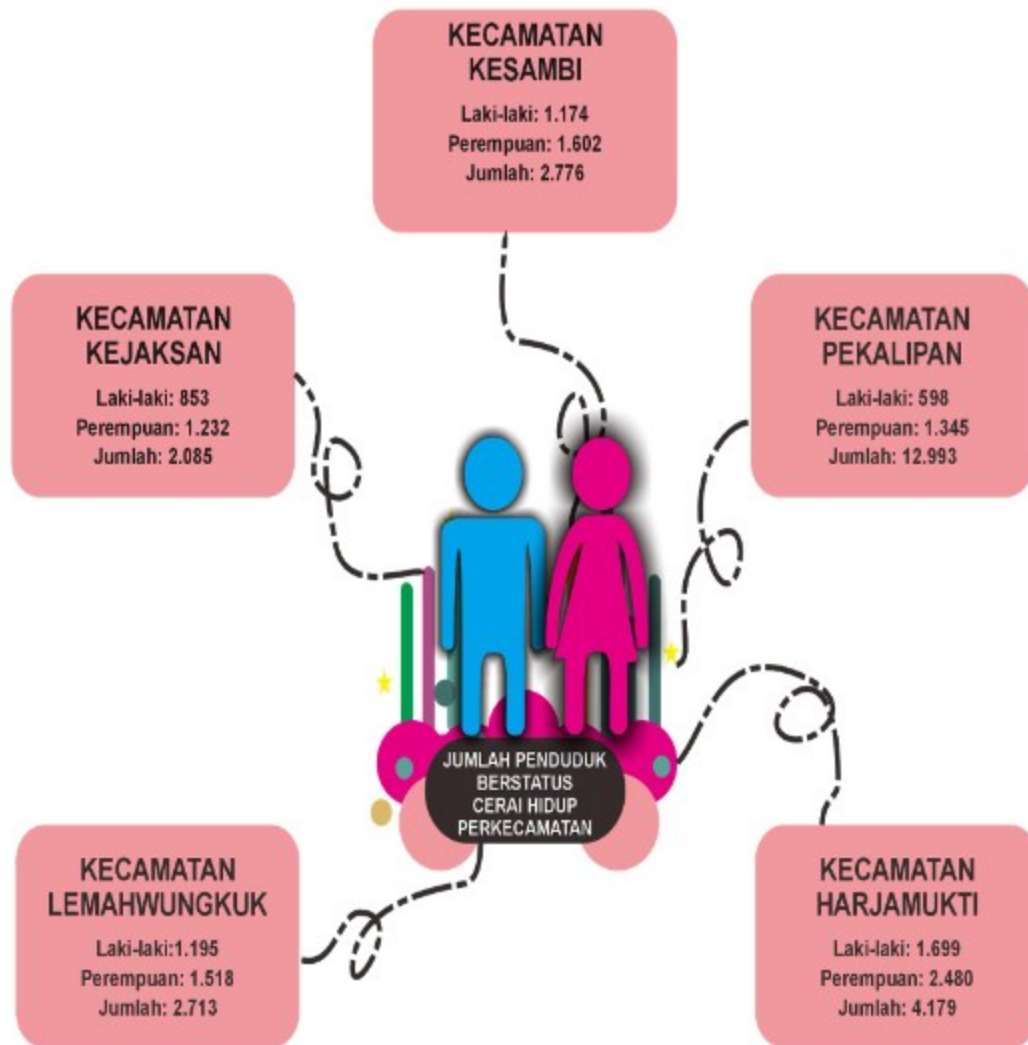
Interpretasi:

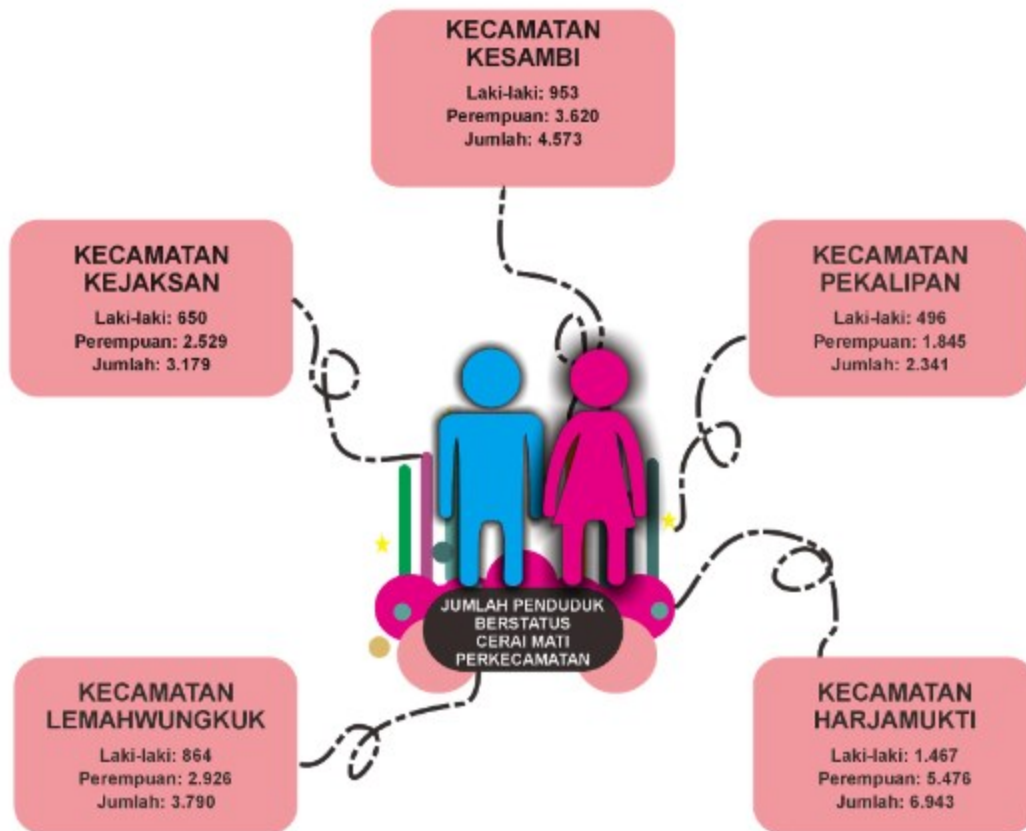
Pada tahun 2025 di Kota Cirebon, dari setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 44 orang penduduk yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin









Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar (APK) merupakan salah satu indikator demografi yang digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun dalam suatu periode tertentu. Indikator ini dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk yang berstatus kawin dengan total jumlah penduduk pada pertengahan tahun, kemudian dikalikan seratus persen. APK bersifat sederhana karena tidak mempertimbangkan faktor umur maupun jenis kelamin, sehingga tidak dapat memberikan gambaran detail mengenai pola perkawinan berdasarkan kelompok umur atau jenis kelamin. Meskipun demikian, angka ini sangat bermanfaat, khususnya di wilayah yang belum memiliki sistem pencatatan perkawinan yang baik atau data distribusi penduduk menurut umur. Sebagai indikator dasar, APK dapat digunakan untuk mendukung perencanaan dan pengembangan berbagai program yang berkaitan dengan perkawinan, perceraian, serta pelayanan keluarga, termasuk program keluarga berencana. Angka perkawinan kasar dihitung dengan rumus:

$$M = \left(\frac{M}{P} \right) \times K$$

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

$$P = (P_0 + P_t)$$

K = Konstanta = 1.000

Data yang diperlukan :

- Jumlah perkawinan dalam 1 tahun
- Jumlah penduduk awal dan akhir tahun

Catatan :

Jumlah perkawinan dalam 1 tahun; muslim 2.391 dan non muslim 169 dari keseluruhan jumlah perkawinan sebesar 2.560

M= Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah perkawinan dalam 1 Tahun

P₀ = Jumlah penduduk awal tahun 2025 adalah 356.629, L=177.902 , P=176.777

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun 2025 adalah 358.265

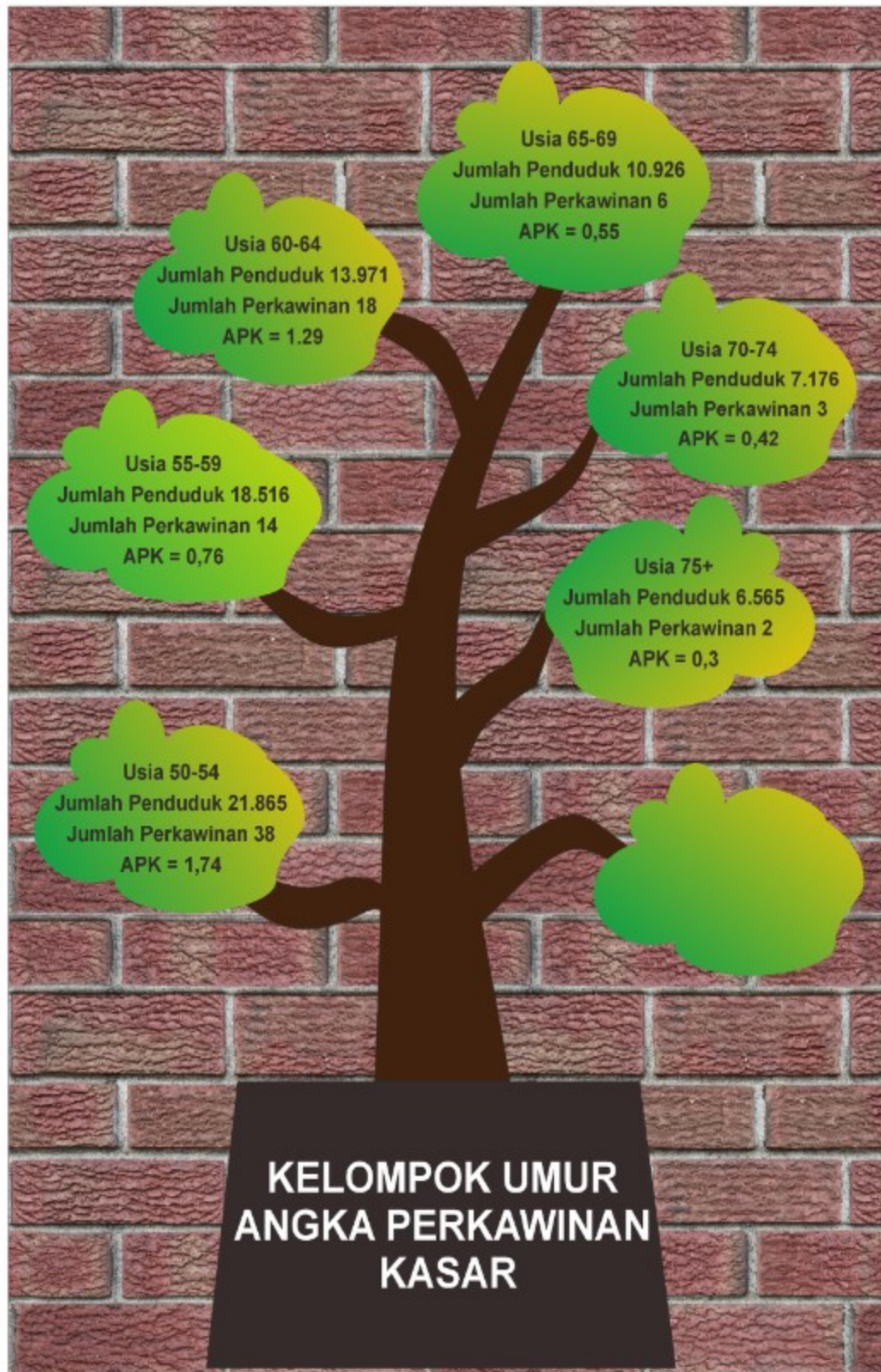
P_t = Jumlah penduduk akhir tahun 2025 adalah 359.150 L= 180.165 , P= 178.985

$$\begin{aligned}M &= \left(\frac{M}{P} \right) \times K \\&= (2.560 : 358.265) \times 1000 \\&= 7.14\end{aligned}$$

Interpretasi :

Angka Perkawinan Kasar Kota Cirebon tahun 2025 adalah 7artinya bahwa di Kota Cirebon tahun 2025 dari 1000 penduduk terdapat 11 kali terjadi peristiwa perkawinan.





Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Angka Perkawinan Umum (AKU) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun = 2.560

P_{15+} = Jumlah Penduduk usia lebih dari 15 tahun = 274.753

K = Konstanta = 1.000

Dengan menggunakan data dari data Angka Perkawinan Kasar dan kelompok umur dari tabel diperoleh :

$$\begin{aligned} M_u &= \frac{M}{P_{15+}} \times K \\ &= (2.560 : 274.753) \times 1000 \\ &= 9,3 \end{aligned}$$

$M_u = 9$

Interpretasi :

Bahwa dari 1000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun ke atas, pada tahun 2025 terdapat 9 orang yang melakukan perkawinan.

Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama (*Singulate Mean Age At Marriage*)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Untuk mendapatkan rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).



Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) merupakan perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).

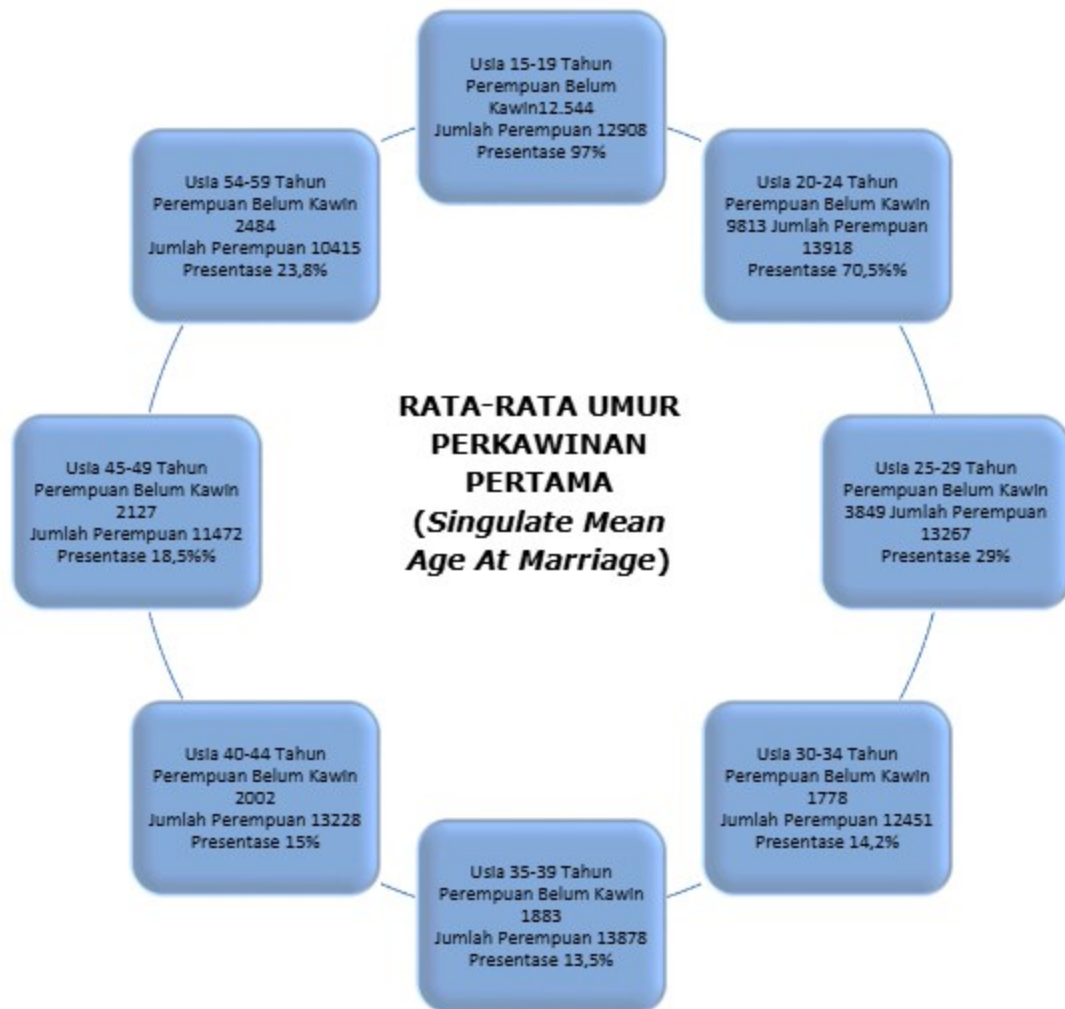
Indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan pada perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Rata-rata umur kawin pertama (*Singulate Mean Age at Marriage* atau SMAM) yang disajikan merupakan data pada Semester 2, bukan menyajikan data selama tahun 2025

Data yang diperlukan :

1. Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.

2. Data Penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur dan jenis kelamin.



Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan, baik melalui perceraian maupun kematian pasangan, tidak hanya membawa implikasi demografi tetapi juga implikasi sosiologis yang signifikan. Dari sisi demografi, berakhirnya perkawinan berdampak pada penurunan tingkat fertilitas karena terhentinya fungsi reproduksi dalam rumah tangga. Sementara dari sisi sosiologis, status perceraian, terutama bagi perempuan, sering kali masih mendapat stigma negatif di masyarakat, yang berpengaruh pada akses sosial, psikologis, bahkan ekonomi. Perempuan yang bercerai lebih rentan mengalami diskriminasi, penurunan status sosial, dan keterbatasan dalam memperoleh kesempatan kerja atau bantuan sosial. Oleh karena itu, fenomena ini

perlu mendapat perhatian pemerintah melalui kebijakan perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan bercerai agar mereka tetap memiliki kesempatan yang setara dalam kehidupan bermasyarakat.



Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologi suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum ada atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta

jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{D_v}{P} \times K$$

D = angka perceraian kasar

D_v = jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun = $(P_o + P_t)/2$

dimana P_o adalah jumlah penduduk awal tahun dan P_t adalah jumlah penduduk pada akhir tahun, tetapi nilai p kita ambil jumlah penduduk pertengahan tahun dari kenyataan yang ada yaitu pada keadaan tanggal 30 Juni 2025, yakni 354.679.

K = Konstanta = 1000 Jadi,

$$D = \frac{D_v}{P} \times K$$

$$D = (926 : 358.265) \times 1000$$

$$= \times 1000$$

$$D = 2,58$$

Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2025 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 2,5 atau 2 kali.

Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat



dibandingkan dengan angka perceraian Kasar. Angka Perceraian umum ini dapat

dihitung dengan menggunakan rumus : $D_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$

D_u = angka perceraian umum

D_v = jumlah perceraian dalam satu tahun = 926

P_{15+} = Jumlah penduduk usia diatas 15 tahun pada pertengahan tahun = 274.753

K = Konstanta = 1000

$$\begin{aligned} D_u &= \frac{D_v}{P_{15+}} \times K \\ &= (926 : 274.753) \times 1000 \\ &= 0,0033 \times 1000 \end{aligned}$$

$$D_u = 3,3$$

Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2025 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 3,3 atau 3 kali.

Jumlah Kepala Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk melalui hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Keluarga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Dalam keluarga inti, status kepala keluarga umumnya dipegang oleh ayah pada sistem patrilineal, sedangkan pada sistem matrilineal dipegang oleh ibu.

Keluarga dalam konteks ini juga berperan sebagai unit konsumsi dan produksi yang memengaruhi dinamika pertumbuhan penduduk, mobilitas sosial, serta struktur umur. Oleh karena itu, informasi mengenai keluarga menjadi sangat penting dalam perumusan kebijakan kependudukan, seperti program keluarga berencana, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta pembangunan sosial yang berkelanjutan. Jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan



kondisi lingkungan dan tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin sedikit anggota keluarga, umumnya kesejahteraan keluarga cenderung lebih baik. Terdapat 119.812 kepala keluarga yang tersebar di lima kecamatan di Cirebon. Jumlah kepala keluarga terbanyak berada di Kecamatan Harjamukti sebanyak 42.392 kepala keluarga atau 35,38 persen, sedangkan

yang paling sedikit berada di Kecamatan Pekalipan sebanyak 11.271 kepala keluarga atau 9,40 persen.





Kec. Kejaksan

Laki-laki : 25.854
Perempuan : 26.259
Jumlah : 52.113



Kejaksan

Laki-laki : 2.556
Perempuan : 990
Jumlah : 3.546

Sukapura

Laki-laki : 4.562
Perempuan : 1.437
Jumlah : 5.999

**JUMLAH
KEPALA
KELUARGA
KEC KEJAKSAN**

Kesenden

Laki-laki : 3.657
Perempuan : 1.257
Jumlah : 4.914

Kebonbaru

Laki-laki : 2.389
Perempuan : 920
Jumlah : 3.309





Kec. Lemahwungkuk

Laki-laki : 15.944

Perempuan : 5.406

Jumlah : 21.350



Pegambiran

Laki-laki : 6.527

Perempuan : 1.900

Jumlah : 8.427

Lemahwungkuk

Laki-laki : 2.252

Perempuan : 906

Jumlah : 3.158

**JUMLAH
KEPALA
KELUARGA
KEC LEMAHWUNGKUK**

Kesepuhan

Laki-laki : 4.482

Perempuan : 1.593

Jumlah : 6.075

Panjunan

Laki-laki : 2.683

Perempuan : 1.007

Jumlah : 3.690





Kec. Harjamukti

Laki-laki : 32.831

Perempuan : 9.561

Jumlah : 42.392



Kalijaga

Laki-laki : 9.906

Perempuan : 2.615

Jumlah : 12.521

Harjamukti

Laki-laki : 5.888

Perempuan : 1.765

Jumlah : 7.653

**JUMLAH
KEPALA
KELUARGA
KEC HARJAMUKTI**

Kecapi

Laki-laki : 6.146

Perempuan : 2.142

Jumlah : 8.288

Argasunya

Laki-laki : 6.646

Perempuan : 1.437

Jumlah : 8.083

Larangan

Laki-laki : 4.245

Perempuan : 1.602

Jumlah : 5.847





Kec. Pekalipan

Laki-laki : 8.092
Perempuan : 3.179
Jumlah : 11.271



Jagasatru

Laki-laki : 2.753
Perempuan : 968
Jumlah : 3.721

Pekalipan

Laki-laki : 1.700
Perempuan : 772
Jumlah : 2.472

**JUMLAH
KEPALA
KELUARGA
KEC PEKALIPAN**

Pulasaren

Laki-laki : 2.064
Perempuan : 813
Jumlah : 2.877

Pekalangan

Laki-laki : 1.575
Perempuan : 626
Jumlah : 2.201





Kec. Kesambi

Laki-laki : 20.677

Perempuan : 6.354

Jumlah : 27.031



Pekiringan

Laki-laki : 3.330

Perempuan : 1.131

Jumlah : 4.461

Sunyaragi

Laki-laki : 3.417

Perempuan : 1.044

Jumlah : 4.461

**JUMLAH
KEPALA
KELUARGA
KEC PEKALIPAN**

Kesambi

Laki-laki : 2.402

Perempuan : 926

Jumlah : 3.328

Karyamulya

Laki-laki : 7.441

Perempuan : 1.794

Jumlah : 9.235

Drajat

Laki-laki : 4.087

Perempuan : 1.459

Jumlah : 5.546



Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga

kecil. Berikut rumus menghitung rata-rata jumlah anggota :

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Data yang diperlukan : Jumlah Penduduk dalam satu tahun dan Jumlah Kartu Keluarga.

$$AK = \text{Jumlah Penduduk} : \text{Jumlah KK}$$

$$= 359.150 : 119.812 = 2,998$$

$$AK = 2,9$$



Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Kepala keluarga adalah seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga secara ekonomi, sosial, dan psikologis. Peran kepala keluarga sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga serta memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Oleh karena itu, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat kondisi keluarga, termasuk jumlah keluarga yang dipimpin oleh lajang, cerai hidup, maupun cerai mati. Selain itu, data tersebut juga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosial masyarakat.

Pada tabel berikut ini terlihat bahwa secara keseluruhan di Kota Cirebon pada tahun 2025 kepala keluarga berstatus belum kawin sebesar 5,981% berstatus kawin 66,837% berstatus cerai hidup 10,506% dan berstatus cerai mati 16,674%.

Jika dilihat dari jenis kelamin, terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 76.632 orang, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus kawin hanya 3.447 orang.

Selanjutnya kepala keluarga laki-laki belum kawin ada 4.389 orang sedangkan kepala keluarga perempuan yang belum kawin ada 2.778 orang.

Pada kategori kepala keluarga berstatus cerai hidup untuk laki-laki berjumlah 5.339 orang dan perempuan 7.249 orang artinya setelah mengalami perceraian lebih banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga dibandingkan laki-laki.

Terakhir pada kepala keluarga yang berstatus cerai mati, untuk laki-laki berjumlah 4.348 orang dan perempuan berjumlah 15.630 orang karena lebih banyak kepala keluarga laki-laki yang meninggal, perempuan kemudian menjadi kepala keluarga."

BELUM KAWIN

Kejaksan : 1.369
Lemahwungkuk : 1.247
Harjamukti : 1.999
Pekalipan : 987
Kesambi : 1.565
Jumlah : 7.167

KAWIN

Kejaksan : 11.358
Lemahwungkuk : 13.877
Harjamukti : 29.687
Pekalipan : 6.763
Kesambi : 18.394
Jumlah : 80.079

STATUS PERKAWINAN KEPALA KELUARGA

CERAI HIDUP

Kejaksan : 2.011
Lemahwungkuk : 2.604
Harjamukti : 4.030
Pekalipan : 1.273
Kesambi : 2.670
Jumlah : 12.588

CERAI MATI

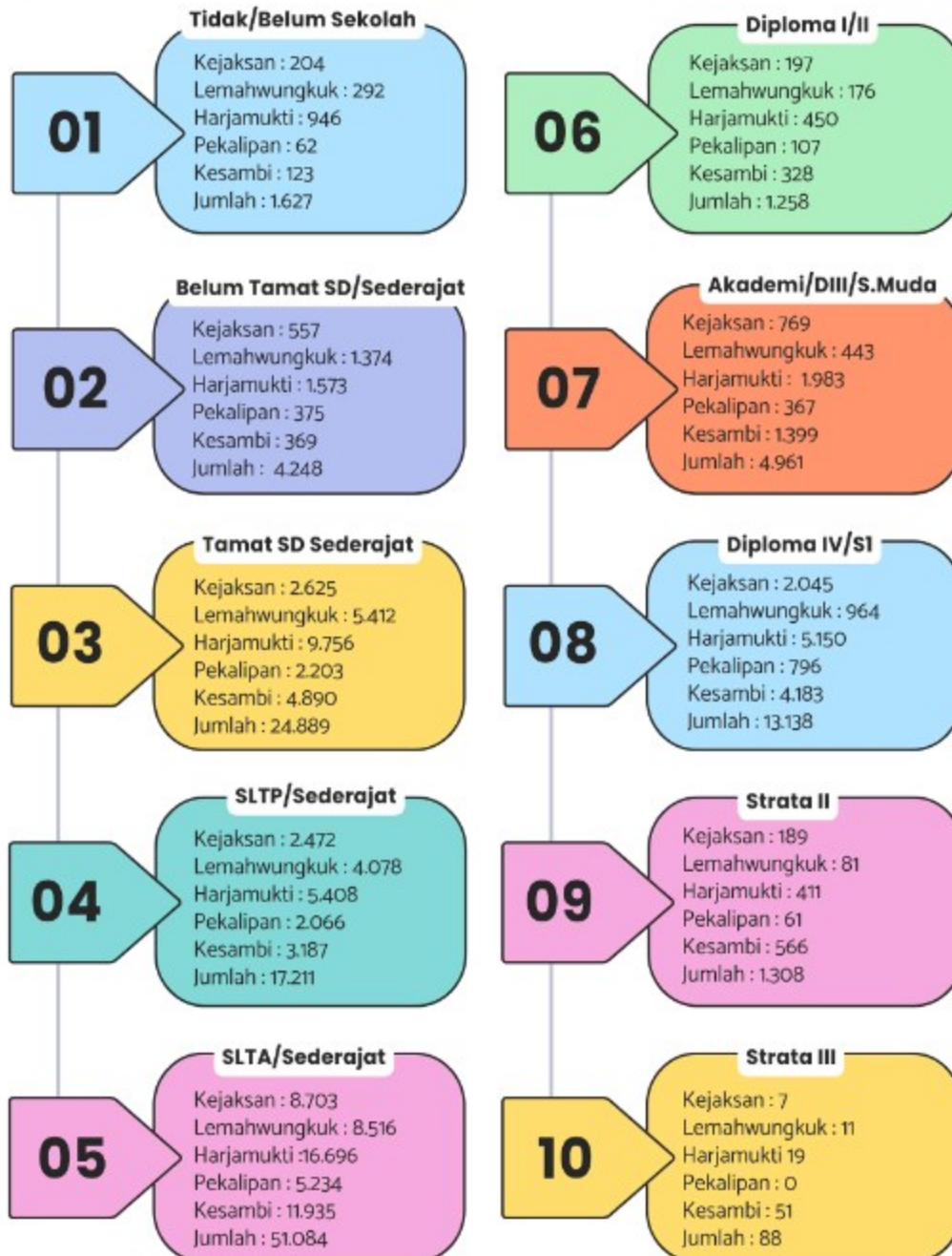
Kejaksan : 3.030
Lemahwungkuk : 3.622
Harjamukti : 6.676
Pekalipan : 2.248
Kesambi : 4.402
Jumlah : 19.978

Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang dapat mencerminkan status sosial dan tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga, diharapkan semakin baik pula kemampuan dalam mengakses peluang ekonomi, memperoleh pekerjaan yang layak, serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan data tahun 2025, tingkat pendidikan kepala keluarga di Kota Cirebon didominasi oleh lulusan SLTA/Sederajat. Jumlah kepala keluarga dengan pendidikan terakhir SLTA/Sederajat tercatat sebanyak 51.084 kepala keluarga, yang merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Cirebon telah menempuh pendidikan menengah atas, yang diharapkan dapat menjadi modal dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA



Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pos ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

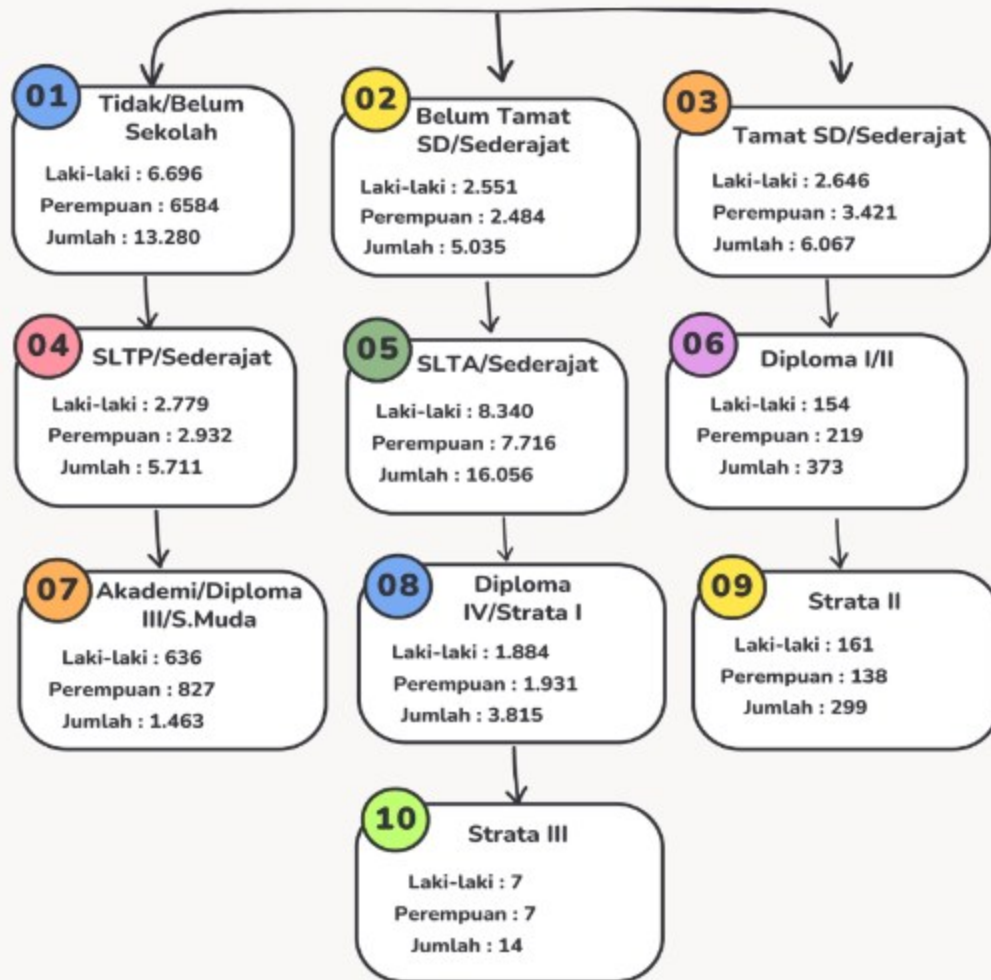


Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

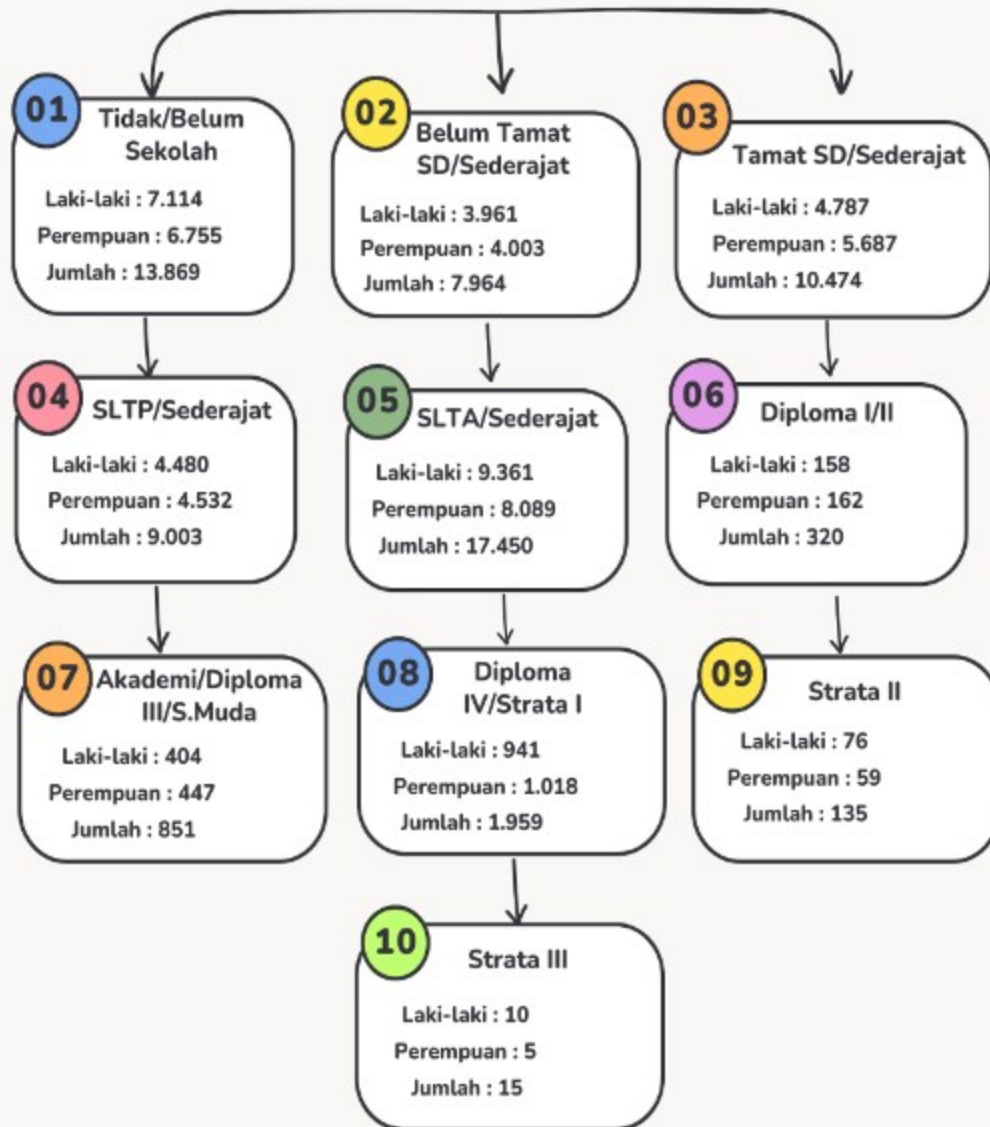
Menggambarkan tingkat pendidikan penduduk Kota Cirebon yang telah ditamatkan pada masing-masing kecamatan. Secara keseluruhan penduduk Kota Cirebon paling banyak menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTA sebanyak 99.549 orang. Sedangkan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat S3 (Strata3) berjumlah 135 orang.

PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN KEK. KEJAKSAN



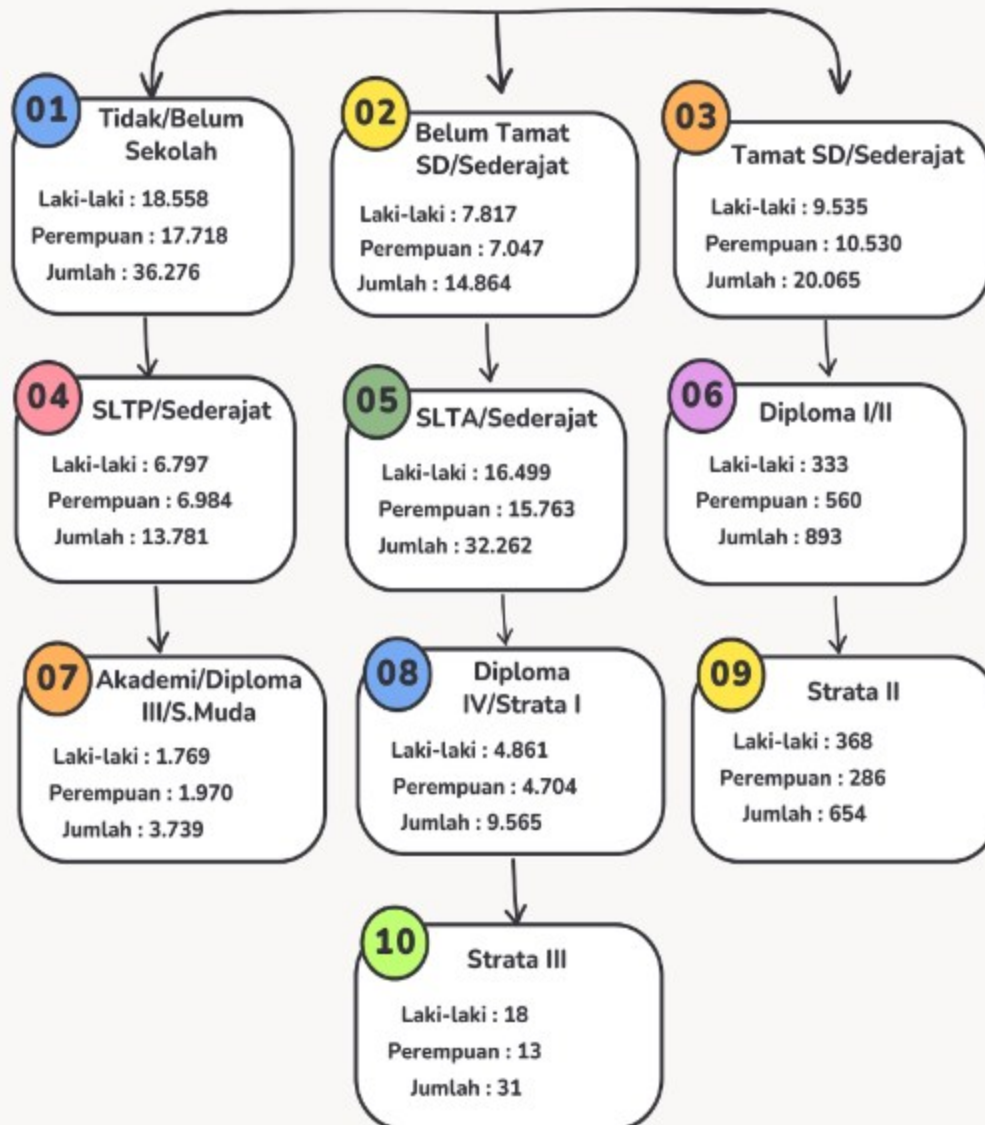
PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

KEC.
LEMAHWUNGKUK



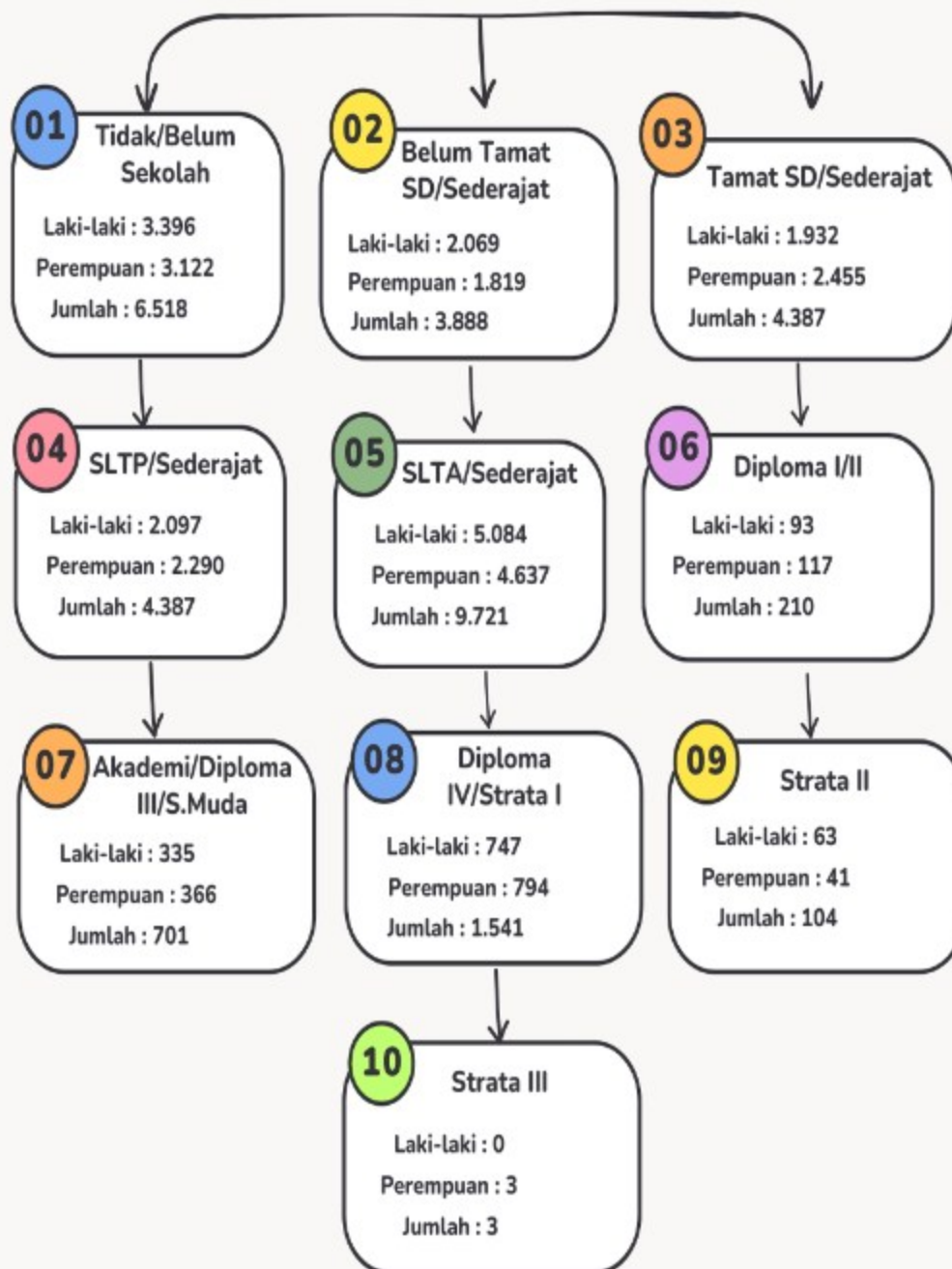
PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

KEC. HARJAMUKTI



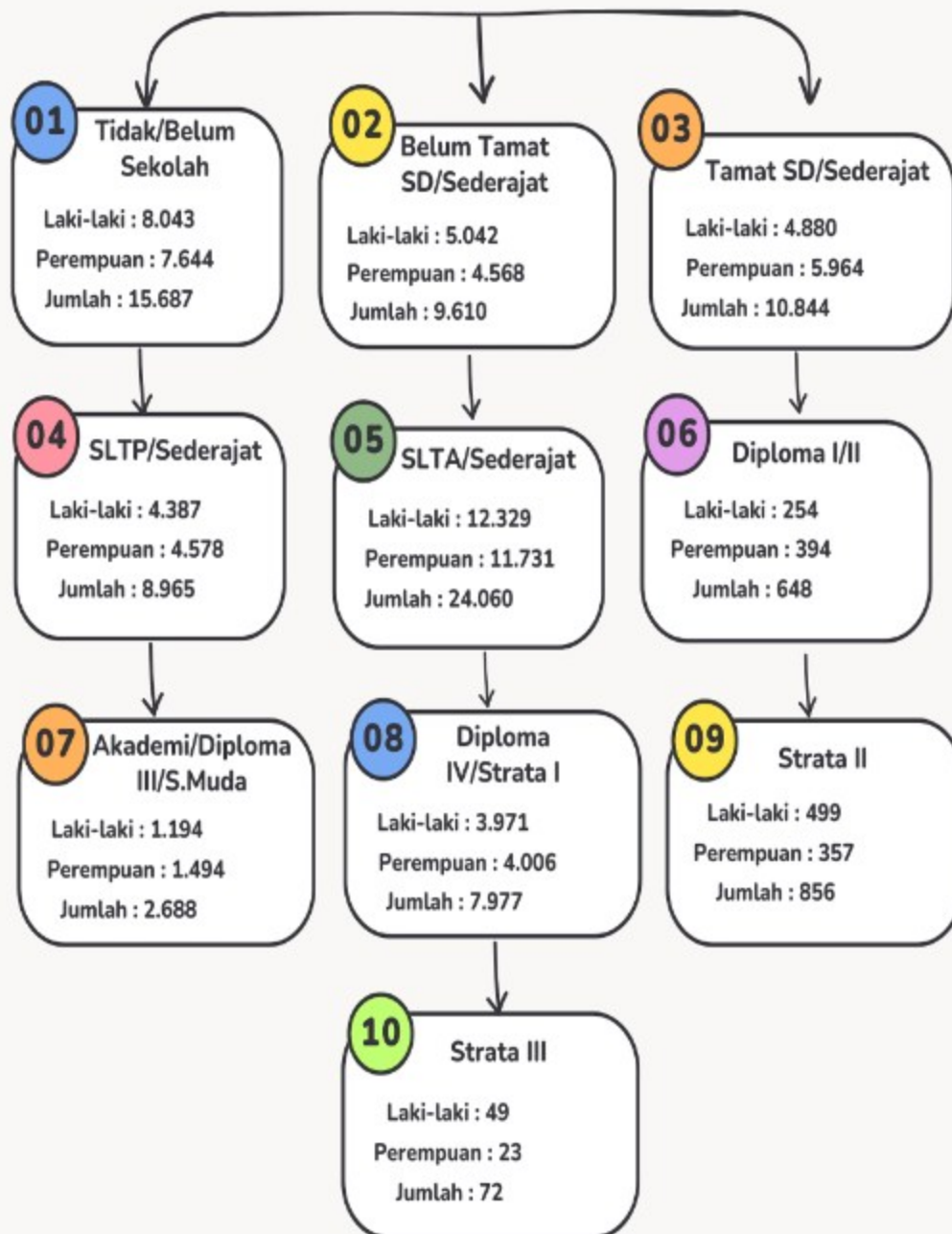
PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

KEC. PEKALIPAN



PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

KEC. KESAMBI



Penduduk berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Penduduk Kota Cirebon mayoritas beragama Islam sebesar 93,697%, beragama Kristen 3,931%, beragama Katholik 1,761%, beragama Hindu 0,030%, beragama

Agama dan Kepercayaan	Kejaksan		Lemahwungkuk		Harjamukti		Pekalipan		Kesambi		Jumlah	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Islam	50.058	96,06	57.437	92,58	124.950	94,57	26.626	84,63	77.441	95,13	336.512	93,69
Kristen	1.069	2,05	2.766	27,00	5.137	3,89	2.674	8,50	2.471	3,04	14.117	3,931
Katholik	621	1,19	1.338	2,16	1.722	1,30	1.506	4,79	1.138	1,40	6.325	1,761
Hindu	12	0,02	25	0,04	40	0,03	4	0,01	26	0,03	107	0,030
Budha	345	0,66	462	0,74	273	0,21	634	2,02	320	0,39	2.034	0,566
Khonghucu	7	0,01	12	0,02	8	0,01	15	0,05	9	0,01	51	0,014
Kepercayaan	1	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00	2	0,00	4	0,001
Jumlah	52.113	100,00	62.040	122,54	132.130	100,00	31.460	100,00	81.407	100,00	359.150	100

Budha 0,566%, beragama 0,001% pada tahun 2025.

Penduduk berdasarkan Jenis Kecacatan

Kecacatan atau disabilitas adalah hilangnya kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu secara normal, baik karena faktor fisik, mental, intelektual, maupun sensorik, sehingga membatasi partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat. Pada infografis menginformasikan bahwa penduduk yang memiliki kecacatan di Kota Cirebon pada tahun 2025 sejumlah 0.234 % dari 844

Jenis Kecacatan	Laki-laki		Perempuan		Penyangdang Cacat	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cacat fisik	59	11,59	43	12,84	102	12,09
Cacat Netra/Buta	27	5,30	23	6,87	50	5,92
Cacat Rungu/bicara	97	19,06	84	25,07	181	21,45

Cacat mental/Jiwa	218	42,83	124	37,01	342	40,52
Cacat Fisik & Mental	31	27,00	27	8,06	58	6,87
Cacat lainnya	77	15,13	34	10,15	111	13,15
J u m l a h	509	121	335	100	844	100

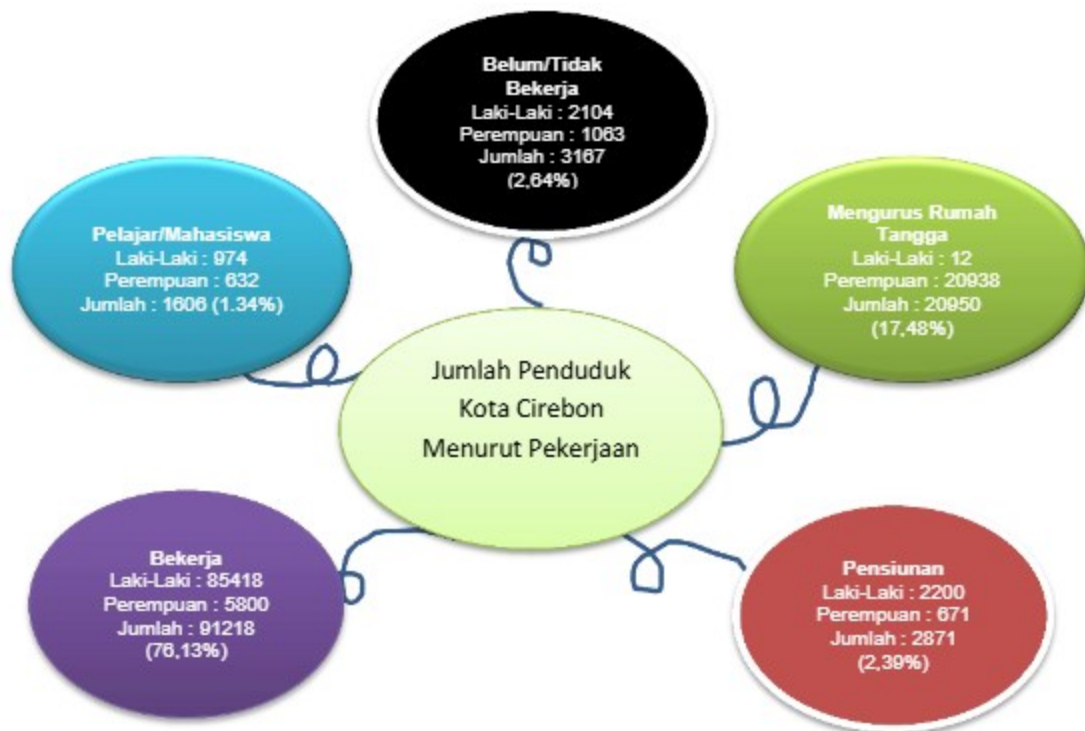
Kualitas Penduduk

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator menunjukkan Proporsi penduduk yang bekerja menurut pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang belum bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Penduduk bekerja

$$\text{jenis pekerjaan} = \frac{\sum \text{penduduk bekerja}_{\text{jenis pekerjaan}}}{\sum \text{penduduk bekerja}} \times 100\%$$



Mobilitas Penduduk

Migrasi dan mobilitas penduduk merupakan dua fenomena penting dalam dinamika kependudukan yang saling berkaitan namun memiliki perbedaan mendasar. Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke

wilayah lain dengan tujuan menetap, baik untuk jangka waktu panjang maupun permanen.

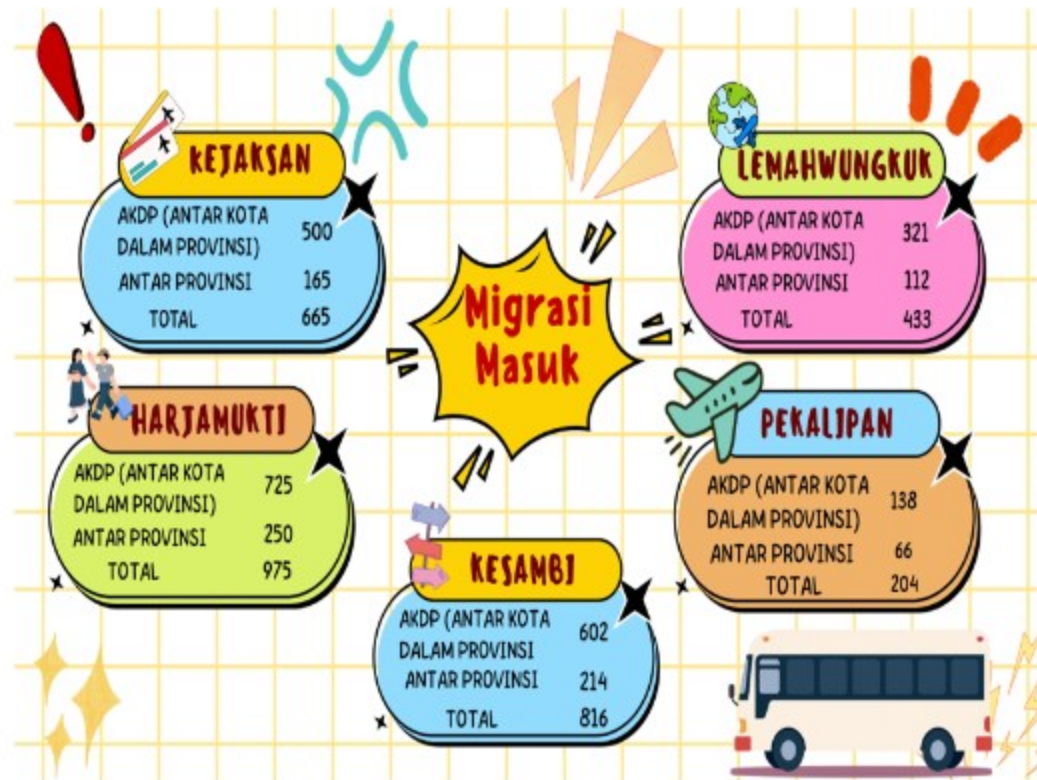


Sementara itu, mobilitas penduduk mencakup seluruh bentuk pergerakan penduduk, baik yang bersifat menetap (seperti migrasi), sementara (seperti perjalanan wisata), maupun rutin (seperti pulang-pergi kerja atau sekolah). Perbedaan utama terletak pada durasi dan dampaknya terhadap status domisili; migrasi mengubah data kependudukan, sedangkan mobilitas tidak selalu demikian.

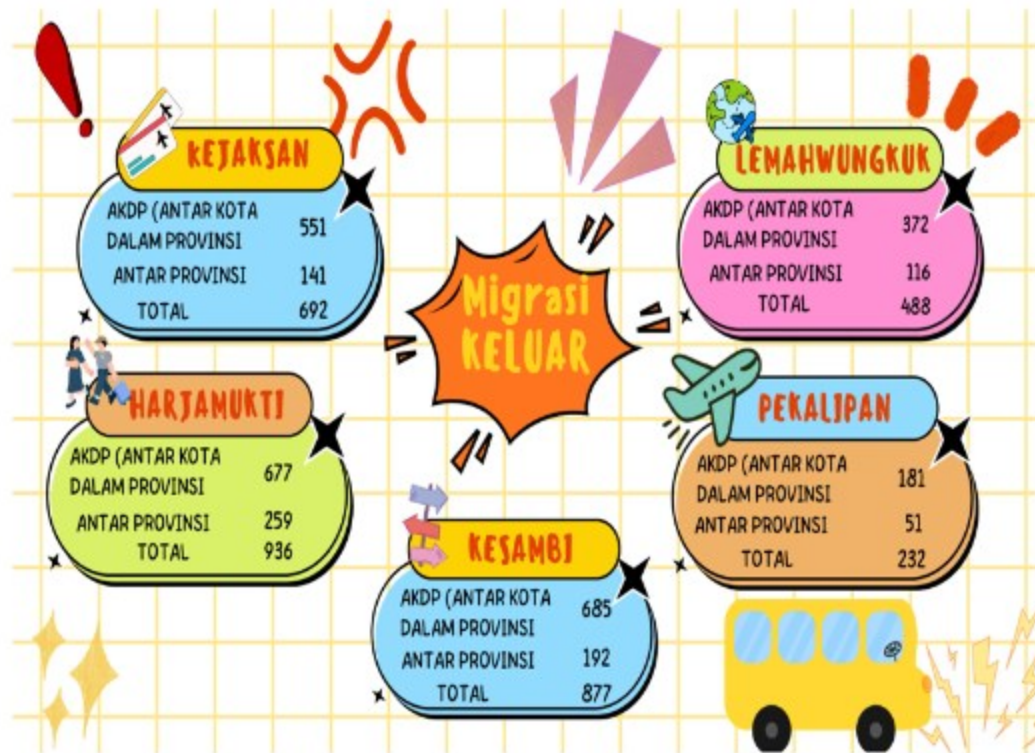
Arus migrasi ke Kota Cirebon perlu dikelola secara terencana agar memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja di daerah asal migran untuk mengurangi tekanan migrasi ke kota. Selain itu, penguatan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar di daerah asal juga penting untuk menekan urbanisasi berlebihan. Di sisi lain, di daerah tujuan, termasuk Kota Cirebon, diperlukan perencanaan tata ruang yang adaptif, pembangunan infrastruktur transportasi dan perumahan yang memadai, serta penguatan layanan sosial agar kepadatan penduduk tidak menimbulkan masalah baru seperti kemacetan, permukiman kumuh, dan penurunan kualitas lingkungan. Kolaborasi antar daerah serta pemanfaatan teknologi informasi dalam

pendataan migrasi juga penting untuk memastikan kebijakan pengelolaan mobilitas penduduk lebih tepat sasaran.

Migrasi Masuk



Migrasi Keluar



BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 terdiri dari: Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat keterangan kependudukan, dan akta pencatatan Sipil. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah dokumen-dokumen tertentu yang lebih dikenal masyarakat.

Kepemilikan Kartu Keluarga

Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\%KK &= \frac{\Sigma \text{Kepala Keluarga Memiliki KK}}{\Sigma \text{Kepala Keluarga}} \times 100\% \\ &= \frac{119.812}{119.812} \times 100\% \\ &= 1 \times 100\%\end{aligned}$$

$$\%KK = 100\%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2025 seluruh penduduk Kota Cirebon 100% memiliki kartu keluarga.

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kepemilikan KTP-el (Kartu Tanda Penduduk Elektronik) merupakan dokumen identitas diri seseorang yang berupa KTP-el dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil). KTP-el memuat data

biometrik dan bersifat unik serta tunggal secara nasional. Kepemilikan KTP-el dan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}\%KTP-el &= \frac{\Sigma \text{ Penduduk memiliki KTP-el}}{\Sigma \text{ Penduduk wajib KTP}} \times 100\% \\ &= \frac{262.871}{260.666} \times 100\% \\ \%KTP-el &= 99,16\%\end{aligned}$$

Interpretasi:

Penduduk Kota Cirebon usia wajib KTP pada tahun 2025 yang sudah memiliki KTP-el sebesar 99,16 %.

Kepemilikan Akta Kelahiran

Presentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\%AL &= \frac{\Sigma \text{ Penduduk memiliki AL}}{\Sigma \text{ Penduduk}} \times 100\% \\ &= \frac{192.055}{359.150} \times 100\% \\ \%AL &= 53,47\%\end{aligned}$$

Interpretasi:

Penduduk Kota Cirebon yang memiliki akta kelahiran pada tahun 2025 sebesar 53,47%.

Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\%AK = \frac{\Sigma \text{ Penduduk memiliki AK}}{\Sigma \text{ Penduduk berstatus kawin}} \times 100\%$$

$$= \frac{131.226}{154.816} \times 100\%$$

$$\%AK = 84,76\%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2025 di Kota Cirebon terdapat 84,76 % penduduk yang memiliki akta perkawinan dari seluruh penduduk yang berstatus kawin.

Kepemilikan Akta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\%AC &= \frac{\Sigma \text{Penduduk memiliki AC}}{\Sigma \text{Penduduk berstatus cerai}} \times 100\% \\ &= \frac{10.187}{13.098} \times 100\%\end{aligned}$$

$$\%AK = 77,75\%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2025 di Kota Cirebon terdapat 77,75 % penduduk yang memiliki akta perceraian dari seluruh penduduk yang berstatus cerai.

Kepemilikan Akta Kematian

Kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\%AM &= \frac{\Sigma \text{Penduduk memiliki AM}}{\Sigma \text{Penduduk mati}} \times 100\% \\ &= \frac{32.591}{32.591} \times 100\%\end{aligned}$$

$$\%AM = 100\%$$

Interpretasi:

Perlu diketahui bahwa Jumlah Penduduk mati yang digunakan merupakan jumlah penduduk mati yang sudah dilaporkan, bukan jumlah keseluruhan penduduk

yang telah meninggal. Sampai dengan tahun 2025, di Kota Cirebon terdapat 100 % akta kematian dari 32.591 peristiwa kematian yang dilaporkan. Artinya penduduk yang meninggal dan dilaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, seluruhnya telah diterbitkan akta kematiannya.

Dokumen Pencatatan Sipil

Data kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak dan peristiwa penting lainnya. Peristiwa peristiwa penting lainnya yang terjadi di Kota Cirebon pada tahun 2025 berdasarkan registrasi pelayanan sebagai berikut:

Kartu Tanda Penduduk	12.096
Kartu Keluarga	20.624
Pindah Keluar Kota Cirebon	2.128
Datang Kedalam Kota Cirebon	512
Kartu Identitas Anak (KIA)	-
Akta Kelahiran (17 Thn = 4804 Org)	6.339
Akta Kematian	3.441
Akta Perkawinan	83
Akta Perceraian	19
Akta Pengesahan / Pengakuan / Pengangkatan Anak	102
Salinan Akta Kelahiran	847
Salinan Akta Kematian	58
Salinan Akta Perkawinan	5
Salinan Akta Perceraian	-
Pembetulan Akta Kelahiran	550

Pembetulan Akta Kematian	1
Pembetulan Akta Perkawinan	2
Pembetulan Akta Perceraian	-
Perubahan Akta Kelahiran	67
Perubahan Akta Kematian	1
Perubahan Akta Perkawinan	1
Perubahan Akta Perceraian	-
Asal Usul Anak	-
Penelitian Register Akta Kelahiran	97
Penelitian Register Akta Kematian	-
Perjanjian Perkawinan	10
Pelaporan Peristiwa Penting Diluar Wilayah NKRI	22
Rekomendasi Pengadilan Akta Kelahiran	61
Rekomendasi Pengadilan Akta Kematian	108

BAB VII PENUTUP

Data perkembangan kependudukan Kota Cirebon merupakan data strategis yang penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah, persebaran, dan kondisi penduduk sehingga kebijakan pembangunan dapat disusun secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan, sehingga data kependudukan menjadi dasar dalam berbagai program pembangunan, seperti bidang kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, keluarga berencana, pembangunan tata ruang, serta pelayanan publik

lainnya. Dengan data kependudukan yang akurat, pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Dengan tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cirebon Tahun 2025, diharapkan dapat bermanfaat untuk para pihak pemangku kepentingan. Dengan ketelitian dan kehati-hatian mencatat dan menyusun semua peristiwa



kependudukan setiap saat, Insha Allah dapat memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Pada akhirnya, sekalipun secara bertahap tetapi pasti, data base kependudukan dapat mendekati kesempurnaan. Sehingga dapat mendukung program-program Pemerintah maupun program-program pembangunan lainnya yang didasarkan pada data penduduk.